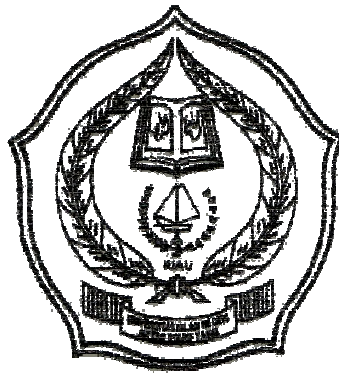


**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM MELALUI PENDEKATAN *RECIPROCAL*  
*TEACHING* SISWA KELAS IV SEKOLAH  
DASAR NEGERI 009 SAIL  
KECAMATAN SAIL  
KOTA PEKANBARU**



**Oleh**

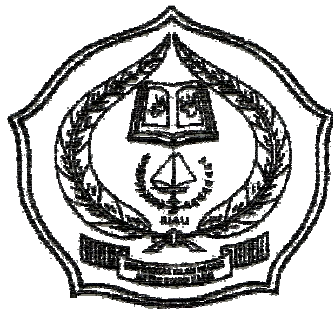
**ITRAWATI  
NIM. 10811004802**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1432 H/2011 M**

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM MELALUI PENDEKATAN *RECIPROCAL*  
*TEACHING* SISWA KELAS IV SEKOLAH  
DASAR NEGERI 009 SAIL  
KECAMATAN SAIL  
KOTA PEKANBARU**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam  
(S. Pd.I)



Oleh

**ITRAWATI**

**NIM. 10811004802**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1432 H/2011 M**

## ABSTRAK

**ITRAWATI (2010): Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Pendekatan *Reciprocal Teaching* Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 009 Sail Kecamatan Sail Kota Pekanbaru**

**NIM : 10811004802**

Berdasarkan studi pendahuluan di SDN 009 Sail Kecamatan Sail Kota Pekanbaru, penulis menemukan gejala-gejala yang menunjukkan rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, diantaranya kurangnya keingintahuan siswa terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru di kelas, hanya sebagian siswa yang mau bertanya atau mengajukan pendapatnya, Dalam proses pembelajaran siswa cenderung lebih banyak diam, bahkan ada yang tidur pada saat pembelajaran berlangsung, dan dari 34 orang siswa 20 orang (59%) kurang semangat dalam belajar dan hanya 14 orang (41%) siswa yang tergolong aktif dan mau bertanya kepada guru saat proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan penerapan pendekatan *reciprocal teaching*.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan Refleksi.

Berdasarkan hasil observasi pada gejala awal motivasi belajar siswa diperoleh rata-rata persentase 43,7% dengan kategori rendah. Kemudian berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa mencapai dengan rata-rata persentase 63,0% dengan kategori tinggi. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan mencapai motivasi belajar siswa diperoleh rata-rata persentase 76,5 dengan kategori sangat tinggi.

## **ABSTRACT**

**ITRAWATI (2010) : Increase the Learning Motivation by Approach Reciprocal Teaching at Four Year Elementary School 009 Sail of District Pekanbaru of Regency**

**NIM : 10811004802**

Base introduction study in SDN 009 Sail Kecamatan Sail Kota Pekanbaru, writer finds symptoms that show low its motivation learns student at education subject islam, for example lack of student involvement in course of study, in course of student study more silent, may even exist that sleep when study take place, and from 34 students 20 students (59%) less enthusiastic in learning and only 14 people (41%) student that pertained active and will enquire to teacher when study process in class. This Research bent on to improve motivation learns student with approach applying reciprocal teaching.

This Research is conducted in two cycles and every cycle are conducted in two-time meeting. In order to this research of class action succeeds properly without resistance that bother research fluency, researcher compiled steps that passed by in research of class action, that is: 1) Planning, 2) Execution, 3) Observation, and Reflektion.

Base observation result at symptom early motivation learns student is obtained the average of percentage 43,7% with low category. Then base observation result at first cycle that indicate that motivational level learns student reaches with the average of percentage 63,0% with high category. Whereas at cycle II happened improvement reaches motivation learns student is obtained the average of percentage 76,5 with very high category.

## ملخص

إتراواتي (2010): ترقية دوافع تعلم التربية الإسلامية من خلال نهج التعليم المتبادل لتلاميذ الفصل الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 009 سائل باكنبارو.

رقم دفتر القيد : 10811004802

استناد إلى الدراسة الأولية بالمدرسة الابتدائية الحكومية 009 سائل مركز سائل باكنبارو، رأت الباحثة الأعراض الآتية حيث تدل على انخفاض دوافع تعلم التلاميذ في درس التربية الإسلامية، من بينها، قلة اشتراك التلاميذ في عملية التعليم، يسكت التلاميذ غالبا في عملية التعليم، وأن بعضهم نائمون في عملية التعليم، وأن 34 نفرا منهم كان 20 (59 في المائة) لا يجتهدون في التعلم و 14 (41 في المائة) منهم غير نشيط ولا يريدون السؤال إلى المدرس في عملية التعليم. اهدف هذا البحث لترقية دوافع تعلم التلاميذ بتطبيق نهج التعليم المتبادل.

انعقد هذا البحث في الدورين و عقد كل دور في جلستين. . لنجاح هذا البحث بدون العوارض خططت الباحثة الخطوات وهي: (1) الإعداد، (2) التنفيذ، (3) الملاحظة، و التأمل. استناد إلى حصول الملاحظة في الأعراض الأولية لدوافع تعلم التلاميذ حصول على النسبة المئوية المتوسطة 7،43 في المائة بصنف منخفض. ثم استناد إلى حصول الملاحظة في الدور الأول يدل على أن مستوى دوافع تعلم التلاميذ حصل على النتيجة المتوسطة 63،0 في المائة بصنف جيد. بينما في الدور الثاني يترقى حتى يكون دوافعهم في النسبة المئوية المتوسطة 83،6 بصنف جيد جدا.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN	
PENGESAHAN	
PENGHARGAAN .....	ii
ABSTRAK .....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
BAB I      PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Istilah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
BAB II      KAJIAN TEORI .....	7
A. Kerangka Teoretis .....	7
B. Penelitian yang Relevan .....	14
C. Hipotesis Tindakan .....	15
D. Indikator Keberhasilan .....	15
BAB III      METODE PENELITIAN .....	18
A. Subjek dan Objek Penelitian .....	18

	B. Tempat Penelitian .....	18
	C. Rencana Penelitian .....	18
	D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	20
	E. Teknik Analisis Data .....	21
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	23
	A. Deskripsi Setting Penelitian .....	23
	B. Hasil Penelitian .....	27
	C. Pembahasan .....	65
BAB V	PENUTUP .....	70
	A. Kesimpulan.....	70
	B. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN-LAMPIRAN

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Tugas dan peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas, yang lazim disebut proses belajar mengajar. Guru juga bertugas sebagai administrator, evaluator, konselor, dan lain-lain sesuai dengan sepuluh kompetensi (kemampuan) yang dimilikinya. Namun sebagai inti dari kegiatan pendidikan sekolah, proses belajar mengajar sangat menentukan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.

Tugas guru dalam proses belajar mengajar meliputi tugas paedagogis, profesional, kepribadian, dan sosial. Tugas paedagogis adalah tugas membantu, membimbing dan memimpin. Sardiman mengemukakan bahwa:

Untuk dapat mampu melaksanakan tugas mengajar dengan baik, guru harus memiliki kemampuan profesional, yaitu terpenuhinya sepuluh kompetensi guru, yang meliputi (1) Menguasai bahan, (2) Mengelola program belajar mengajar, (3) Mengelola kelas, (4) Penggunaan media atau sumber, (5) Menguasai landasan-landasan pendidikan, (6) Mengelola interaksi belajar mengajar, (7) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran, (8) Mengenal fungsi layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah, (9) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah dan (10) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.<sup>1</sup>

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah, terdapat beberapa aspek kemampuan yang harus dikuasai dan dilakukan oleh guru dalam mengajar, agar kegiatan belajar mengajar dapat efektif. Mengajar yang efektif tergantung

---

<sup>1</sup> Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press. 2004, h. 164



pada tiga hal yaitu: kepribadian guru, Strategi yang dipilih, pola tingkah laku dan kompetensi yang relevan. Dalam sistem belajar mengajar yang sifatnya klasikal, guru harus berusaha agar proses belajar mengajar mencerminkan komunikasi dua arah. Hal ini menuntut guru untuk mampu memilih Strategi mengajar yang tepat.

Hampir setiap guru Pendidikan Agama Islam setuju akan pentingnya motivasi yang benar untuk mengajarkan Pendidikan Agama Islam. Siswa-siswa kecuali yang memang secara alami sudah senang terhadap Pendidikan Agama Islam, perlu diberi rangsangan melalui teknik dan cara pengajaran yang tepat agar senang terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang merupakan masalah umum bertahun-tahun.

Sehubungan dengan hal di atas bahwa siswa-siswa akan belajar secara efektif jika mereka benar-benar tertarik terhadap pelajarannya. Akan tetapi sulit bagi guru-guru untuk menemukan persediaan gagasannya tentang menyampaikan pelajaran Pendidikan Agama Islam secara menarik. Banyak guru yang terlibat dalam rutinitas menyampaikan materi pelajaran sehingga mereka kehilangan waktu dan energi untuk mencari hal-hal yang memotivasi siswanya.

Dari pendapat di atas diketahui bahwa motivasi dalam belajar sangat dibutuhkan oleh siswa. Bagaimana mungkin siswa akan memperoleh hasil yang baik dalam belajar jika ia tidak memiliki semangat dan tidak tertarik dengan pelajarannya itu. Lebih lanjut berdasarkan pengamatan awal penulis di SDN 009 Sail Kecamatan Sail Kota Pekanbaru, berbagai upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah khususnya para guru sebagai pendidik yang terlibat langsung dalam

proses pembelajaran, untuk meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa. Adapun upaya tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan belajar mengajar sesuai dengan jadwal
2. Membuat persiapan pelaksanaan pembelajaran (RPP)
3. Menggunakan media pembelajaran
4. Menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan kurikulum dan silabus

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan adanya upaya guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas, akan tetapi setelah penulis amati kembali ternyata ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya keingintahuan siswa terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru di kelas, hanya sebagian siswa yang mau bertanya atau mengajukan pendapatnya.
2. Dalam proses pembelajaran siswa cenderung lebih banyak diam, bahkan ada yang tidur pada saat pembelajaran berlangsung
3. Dari 34 orang siswa 20 orang (59%) kurang semangat dalam belajar dan hanya 14 orang (41%) siswa yang tergolong aktif dan mau bertanya kepada guru saat proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada dasarnya banyak upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya Melalui Pendekatan *Reciprocal Teaching*,

yang dalam pelaksanaannya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta mempermudah pencapaian hasil belajar siswa.

Langkah-langkah yang dapat di terapkan dalam menggunakan pendekatan pengajaran *Reciprocal Teaching* adalah sebagai berikut :

1. Guru menugaskan siswa membaca bacaan dalam kelompok-kelompok kecil
2. Guru memodelkan empat keterampilan (mengajukan pertanyaan yang bisa diajukan menerangkan bacaan, mengklarifikasi poin-poin yang sulit dan meramalkan apa yang akan di tulis pada bagian bacaan berikutnya.
3. Guru menunjukkan seorang siswa untuk menggantikan peranannya sebagai guru dan bertindak sebagai pemimpin diskusi dalam kelompok tersebut.
4. Guru beralih peranan dalam kelompok tersebut sebagai motivator, mediator, pelatih, dan memberi dukungan, umpan balik, serta semangat bagi siswa.
5. Guru secara berangsur-angsur mengalihkan tanggung jawab pengajaran yang lebih banyak kepada siswa dalam kelompok, serta membantu memonitor berpikir dan strategi yang di gunakan.<sup>2</sup>

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian sebagai tindakan perbaikan motivasi belajar siswa khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penelitian dengan judul: ” Peningkatan Motivasi Belajar

---

<sup>2</sup> Triyanto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, Jakarta: Kencana, 2009, h. 173-174

Pendidikan Agama Islam Melalui Pendekatan *Reciprocal Teaching* Siswa Kelas  
IV SDN 009 Sail Kecamatan Sail Kota Pekanbaru”

## B. Defenisi Istilah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka perlu penulis mendefenisikan beberapa istilah, yaitu sebagai berikut :

### 1. Peningkatan

Peningkatan adalah menaikkan derajat atau taraf.<sup>3</sup> Menaikan derajat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV SDN 009 Sail Kecamatan Sail Kota Pekanbaru .

### 2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah suatu tenaga atau faktor yang terdapat dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah lakunya.<sup>4</sup>

### 3. Pendekatan *Reciprocal Teaching*

Pendekatan *Reciprocal Teaching* merupakan pendekatan konstruktivis yang berdasar pada prinsip-prinsip pembuatan/pengajuan pertanyaan, dimana keterampilan-keterampilan metakognitif diajarkan melalui pengajaran langsung

---

<sup>3</sup> Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 2002, h. 1198

<sup>4</sup> Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, Yogyakarta: Kanisius, 2002, h. 9

dan pemodelan oleh guru untuk memperbaiki kinerja membaca siswa yang membaca pemahamannya rendah.<sup>5</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

Bertolak dari latar belakang masalah penelitian di atas, maka penulis dapat merumuskan masalahnya yaitu: Bagaimanakah pelaksanaan pendekatan *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV SDN 009 Sail Kecamatan Sail Kota Pekanbaru?”.

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keberhasilan penerapan pendekatan *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan motivasi belajar Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV SDN 009 Sail Kecamatan Sail Kota Pekanbaru

#### **2. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

##### **a. Bagi guru**

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan guru
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.

##### **b. Bagi siswa**

---

<sup>5</sup> Triyanto, *Loc, Cit*

Memberikan pengalaman baru bagi siswa berkaitan dengan proses belajar mengajar siswa kelas IV SDN 009 Sail Kecamatan Sail Kota Pekanbaru.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.
- 2) Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan penulis terutama dalam bidang perbaikan pembelajaran.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoretis**

##### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

Sardiman menyatakan bahwa dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri anak yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.<sup>1</sup> Adanya motivasi dalam diri siswa, akan dapat menimbulkan semangat dalam diri siswa untuk belajar khususnya pendidikan agama Islam dengan bergairah, dan adanya motivasi dalam diri siswa juga akan dapat mempengaruhi pada hasil belajar siswa.

Kata "motif ", diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam diri dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan).<sup>2</sup>

Lebih lanjut slameto mengemukakan bahwa motif erat sekali kaitannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat sedangkan yang

---

<sup>1</sup> Sardiman, *Op, cit*, h. 75

<sup>2</sup> *Ibid*

menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya.<sup>3</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa motivasi berkaitan dengan dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan suatu perbuatan dalam mencapai keinginan yang diharapkannya. Motivasi juga berkaitan dengan kebutuhan hidup seseorang, karenanya motivasi berfungsi sebagai pendorong, dan pengaruh perbuatan manusia. Seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi akan belajar dengan sungguh-sungguh untuk mencapai keinginan yang diharapkannya, dan akhirnya akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, begitu pula sebaliknya, seorang yang tidak mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar, maka juga akan dapat mempengaruhi hasil belajar, hasil belajar akan dapat tergolong rendah.

Hal tersebut sesuai dengan yang telah di ungkapkan oleh Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono motivasi sebagai faktor inner (bathin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seseorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah untuk meningkatkan prestasinya untuk memecahkan masalahnya. Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran, akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar.<sup>4</sup>

## 2. Macam-macam Motivasi

Secara garis besar motivasi dikelompokkan dalam dua bagian yaitu motivasi intrinsik (berasal dan dalam diri) dan motivasi ekstrinsik. Jadi motivasi itu ada yang timbul dari dalam dirinya sendiri, dan dapat juga timbul karena pengaruh dan luar. Seperti yang dikemukakan oleh Winkel membedakan motivasi ini ada 2 macam:

Winkel menyatakan bahwa motivasi belajar di sekolah lazim dibedakan atas dua bentuk:

- a. Motivasi *ekstrinsik*, aktivitas belajar dimulai dan diteruskan, berdasarkan kebutuhan dan dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar sendiri. Misalnya, siswa rajin akan memperoleh hadiah yang telah dijanjikan kepadanya kalau berhasil

---

<sup>3</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, h. 58

<sup>4</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Spikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, h. 83



belajar dengan baik.

- b. Motivasi *intrinsik*, kegiatan belajar dimulai dan diteruskan, berdasarkan *penghayatan* suatu kebutuhan dan *dorongan yang secara* mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar itu. Misalnya, siswa belajar karena ingin mengetahui seluk beluk suatu masalah selengkap-lengkapannya, ingin menjadi orang yang terdidik atau ingin menjadi ahli di bidang tertentu.<sup>5</sup>

Hal senada juga di kemukakan oleh Muhibbin Syah Dalam Psikologi pendidikan membedakan motivasi ini ada 2 macam:

- a. Motivasi *intrinsik*, adalah motivasi yang murni yang timbul dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan yang sesungguhnya.
- b. Motivasi *ekstrinsik*, adalah motivasi yang timbul berkat dorongan dan luar diri seseorang.<sup>6</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi di bedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi yang timbul dari diri sendiri, maksudnya adalah adanya niat dari diri sendiri untuk mencapai tujuan tanpa adanya dorongan dari orang lain, dan yang kedua adalah motivasi yang timbul dari luar, maksudnya motivasi yang timbul dari orang lain, baik berupa semangat, maupun berupa materi, seperti dijanjikan berupa uang jika mencapai suatu tujuan.

Lebih lanjut Sardiman menjelaskan beberapa bentuk dan motivasi dalam belajar yaitu memberi angka, hadiah, *ego involment*, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar dan minat.<sup>7</sup>

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Sesuai dengan uraian tentang motivasi di atas bahwa motivasi adalah kondisi-kondisi yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan yang dinginkannya. Jika kita analisa lebih lanjut mengenai pengertian diatas maka dapat kita simpulkan bahwa motivasi itu terdiri atas beberapa komponen. Yang pertama kebutuhan,

---

<sup>5</sup> Winkel, *Spikologi Pengajaran*, Yogyakarta: Media Abadi, 2005, h. 194

<sup>6</sup> Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996, h. 137

<sup>7</sup> Sardiman, *Op, Cit*, h. 103

dorongan dan tujuan. Jadi kuat lemahnya motivasi seseorang itu ditentukan oleh ketiga komponen tersebut. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sondang bahwa:

"Motif adalah keadaan kejiwawaan yang mendorong, mengaktifkan atau menggerakkan dan motif itulah yang mengarahkan dan menyalurkan perilaku, sikap, dan tindak tanduk seseorang yang selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan, baik tujuan organisasi maupun tujuan pribadi masing-masing anggota organisasi. Karena itu bagaimanapun motivasi didefinisikan, terdapat tiga komponen utamanya, yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan. Kebutuhan yang merupakan segi pertama dari motivasi, timbul dalam diri seseorang apabila merasa adanya kekurangan dalam dirinya. Dalam pengertian homeostatic, kebutuhan timbul atau diciptakan apabila dirasakan adanya ketidak seimbangan antara apa yang dimiliki dengan apa yang menurut persepsi yang bersangkutan seyogyanya dimilikinya, baik dalam anti fisiologis maupun psikologis".<sup>8</sup>

Jadi motivasi antara satu orang dengan orang lainnya bisa berbeda dalam suatu kegiatan yang sama. Karena setiap individu mempunyai tingkat kebutuhan, dorongan dan tujuan yang berbeda pula. Bila dikaitkan dengan motivasi belajar maka faktor yang mempengaruhi motivasi dapat bersumber pada adanya perbedaan antara kebutuhan, dorongan, dan tujuan siswa dalam belajar.

#### **4. Pendekatan *Reciprocal Teaching***

Pengajaran terbalik merupakan satu pendekatan terhadap pengajaran siswa akan strategi-strategi belajar. Pengajaran terbalik adalah pendekatan konstruktivis yang mendasar pada prinsip-prinsip pembuatan/pengajuan pertanyaan, dimana keterampilan-keterampilan metakognitif diajarkan melalui pengajaran langsung dan pemodelan oleh guru untuk memperbaiki kinerja membaca siswa yang membaca pemahamannya rendah. Dengan pengajaran terbalik guru mengajarkan siswa keterampilan-keterampilan kognitif penting dengan menciptakan pengalaman belajar, melalui pemodelan perilaku tertentu dan kemudian membantu siswa mengembangkan keterampilan tersebut atas usaha sistem *Scaffolding*.<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa pendekatan pembelajaran *Reciprocal Teaching* adalah salah satu strategi dimana guru mengajarkan siswa keterampilan-keterampilan kognitif penting, yaitu pengetahuan siswa dalam menguasai materi yang diberikan.

Pendekatan pembelajaran *Reciprocal Teaching* adalah salah satu strategi dimana guru mengajarkan siswa keterampilan-keterampilan kognitif penting, yaitu pengetahuan siswa dalam menguasai materi yang diberikan.

---

<sup>8</sup> Sondang P. Siagian. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 1995, h. 142

<sup>9</sup> Triyanto, *Loc. Cit*

Lebih lanjut Yudha, M. Saputra mengemukakan Pendekatan pengajaran terbalik (*Reciprocal*) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang menekankan pada umpan balik yang diberikan teman sebayanya. "Dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi reciprocal, guru akan memulai dengan memperhatikan perubahan yang lebih besar dalam membuat keputusan dan guru kepada anak".<sup>10</sup>

Pengajaran terbalik terutama dikembangkan untuk membantu guru menggunakan dialog-dialog belajar yang bersifat kerja sama untuk mengajarkan pemahaman bacaan secara mandiri di kelas. melalui pengajaran terbalik siswa diajarkan empat strategi pemahaman pengaturan spesifik, yaitu perangkuman, pengajuan pertanyaan, pengklarifikasian, dan prediksi. Penggunaan pendekatan ini dipilih karena beberapa sebab, yaitu:

- a. Merupakan kegiatan yang secara rutin digunakan pembaca;
- b. Meningkatkan pemahaman maupun memberi pembaca peluang untuk memantau pemahaman sendiri, dan
- c. Sangat mendukung dialog bersifat kerja sama (diskusi).<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *Reciprocal Teaching* dapat membantu guru menggunakan dialog-dialog belajar yang bersifat kerja sama untuk mengajarkan pemahaman bacaan secara mandiri di kelas, sehingga siswa akan lebih memahami bacaan yang telah mereka pelajari dengan diskusi yang dilakukan.

Jadi dengan menggunakan strategi *Reciprocal Teaching* guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena dengan strategi ini guru meminta siswa untuk bekerjasama dengan teman yang lainnya, dengan begitu siswa akan memiliki tanggung jawab untuk memperbaiki nilainya dan akan lebih semangat dalam belajar. Dengan strategi ini juga guru lebih terarah dalam menyampaikan pelajaran. Karena guru akan mengajar sesuai dengan

---

<sup>10</sup> Yudha M. Saputra, dan Rudyanto. *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Depdiknas. 2005, h. 30

<sup>11</sup> Triyanto, *Loc, Cit*

langkah-langkah strategi *Reciprocal Teaching*. Dan motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan strategi metode *Reciprocal Teaching*.

## 5. Langkah-Langkah Pembelajaran Strategi *Reciprocal Teaching*

Langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam menggunakan pendekatan pengajaran *Reciprocal Teaching* adalah sebagai berikut:

- a. Guru menugaskan siswa membaca bacaan dalam kelompok-kelompok kecil
- b. Guru memodelkan empat keterampilan (mengajukan pertanyaan yang bisa diajukan menerangkan bacaan, mengklarifikasi poin-poin yang sulit, dan meramalkan apa yang akan di tulis pada bagian bacaan berikutnya.
- c. Guru menunjukkan seorang siswa untuk menggantikan peranannya sebagai guru dan bertindak sebagai pemimpin diskusi dalam kelompok tersebut.
- d. Guru beralih peranan dalam kelompok tersebut sebagai motivator, mediator, pelatih, dan memberi dukungan, umpan balik, serta semangat bagi siswa.
- e. Guru secara berangsur-angsur mengalihkan tanggung jawab pengajaran yang lebih banyak kepada siswa dalam kelompok, serta membantu memonitor berpikir dan strategi yang di gunakan.<sup>12</sup>

Yudha, M. Saputra mengemukakan langkah-langkah pembelajaran pendekatan pengajaran terbalik adalah sebagai berikut:

- a. Siapkan lembar kerja atau *worksheet* yang memuat deskripsi teknik atau pokok bahasan yang harus dilakukan siswa.
- b. Bentuklah kelas menjadi formasi berpasangan yang akan berperan sebagai pelaku dan pengamat. Hasil pengamatannya itu kemudian didiskusikan pasangan tersebut.
- c. Berganti peran, yang tadinya pelaku menjadi pengamat menjadi pelaku.<sup>13</sup>

Berdasarkan uraian langkah-langkah pembelajaran tersebut, jelas bahwa dengan penerapan pendekatan pengajaran *Reciprocal Teaching* siswa akan dapat terlibat dalam proses pembelajaran, dan siswa akan merasa ada tanggung jawab terhadap materi yang sedang

---

<sup>12</sup> *Ibid*

<sup>13</sup> Yudha, *Op, Cit*, h. 31

dipelajari, sehingga siswa akan dapat memahami materi pelajaran dengan baik, akhirnya akan dapat meningkatkan motivasi siswa.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan dari berbagai sumber yang peneliti, maka peneliti menetapkan relevansi penelitian yang peneliti lakukan yaitu dengan penelitian yang dilakukan oleh saudari Yuni, dari Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Suska Riau tahun 2009, dengan judul : **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Turnamen game team* (TGT) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Sains Siswa Kelas IVA SDN 015 Gunung Bungsu Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.** Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh saudari Yuni ternyata terjadi peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus I 59,07% meningkat menjadi 77,04% pada siklus II.

Berdasarkan judul di atas, dapat kita lihat kesamaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran, namun terdapat beberapa perbedaan diantaranya peneliti Saudari Yuni menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Turnamen game team* (TGT), kemudian pada siswa kelas IV. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan pendekatan pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas IV.

## **C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: penerapan pendekatan *Reciprocal Teaching* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SDN 009 Sail Kecamatan Sail Kota Pekanbaru.

## **D. Indikator Keberhasilan**

### **1. Indikator Pelaksanaan Pendekatan Pendekatan *Reciprocal Teaching***

#### **a. Aktivitas Guru**

Adapun indikator aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan pendekatan *Reciprocal Teaching*, yaitu sebagai berikut :

- 1) Guru menugaskan siswa membaca bacaan tentang ketentuan-ketentuan shalat dalam kelompok-kelompok kecil.
- 2) Guru mengajukan pertanyaan yang bisa diajukan menerangkan bacaan tentang ketentuan-ketentuan shalat,
- 3) Guru mengklarifikasi poin-poin yang sulit.
- 4) Guru meramalkan apa yang akan di tulis pada bagian bacaan tentang ketentuan-ketentuan shalat pada berikutnya.
- 5) Guru menunjukkan seorang siswa untuk menggantikan peranannya sebagai guru dan bertindak sebagai pemimpin diskusi dalam kelompok tersebut.
- 6) Guru beralih peranan dalam kelompok tersebut sebagai motivator, mediator, pelatih, dan memberi dukungan, umpan balik, serta semangat bagi siswa.
- 7) Guru secara berangsur-angsur mengalihkan tanggung jawab pengajaran yang lebih banyak kepada siswa dalam kelompok, serta membantu memonitor berpikir dan strategi yang di gunakan.

#### **b. Aktivitas Siswa**

Sedangkan indikator aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan penerapan pendekatan *Reciprocal Teaching*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa membaca bacaan tentang ketentuan-ketentuan shalat dalam kelompok-kelompok kecil dengan baik dan benar.
- 2) Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dengan baik dan benar tentang ketentuan-ketentuan shalat
- 3) Siswa memperhatikan guru mengklarifikasi poin-poin yang sulit, dengan baik dan benar tentang ketentuan-ketentuan shalat.
- 4) Siswa memperhatikan guru meramalkan apa yang akan di tulis pada bagian bacaan tentang ketentuan-ketentuan shalat berikutnya dengan baik dan benar.
- 5) Siswa yang ditunjuk oleh guru untuk menggantikan peranannya sebagai guru dan bertindak sebagai pemimpin diskusi dalam kelompok tersebut maju ke depan dan mengikuti perintah guru dengan baik dan benar.
- 6) Siswa menunjukkan semangatnya dalam belajar karena guru memberikan motivasi, melati, dan memberi dukungan, umpan balik, dengan baik dan benar.
- 7) Kepada siswa dalam kelompok tanggung jawab pengajaran yang lebih banyak mereka lakukan dengan baik dan benar.

**c. Motivasi Belajar Siswa**

Untuk mengukur Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam yang menjadi indikator penelitian ini adalah:

- 1) Mengerjakan tugas dengan baik dan benar
- 2) Bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami
- 3) Tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain
- 4) Mengerjakan soal latihan yang diberikan
- 5) Mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin
- 6) Membuat PR dengan baik yang diberikan guru

## 7) Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi di dalam belajar Pendidikan Agama Islam mencapai 75 %. Artinya dengan persentase tersebut motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa tergolong tinggi, hal ini berpedoman pada teori yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto sebagai berikut:

- 1) 76% - 100% tergolong sangat tinggi
- 2) 56% — 75% tergolong tinggi
- 3) 40% — 55% tergolong rendah
- 4) 40% ke bawah tergolong sangat rendah.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998, h. 246



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 009 Sail Kecamatan Sail Kota Pekanbaru tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah siswa sebanyak 34 orang. Sedangkan yang menjadi objek dalam menggunakan pendekatan *Reciprotacal Teaching* untuk meningkatkan motivasi belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV SD Negeri 009 Sail Kecamatan Sail Kota Pekanbaru.

##### **B. Tempat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 009 Sail Kecamatan Sail Kota Pekanbaru. Adapun waktu penelitian ini direncanakan bulan Juni sampai dengan September 2010.

##### **C. Rencana Penelitian**

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan pada bulan Juni sampai dengan September 2010. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan metode pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya. Adapun tahapan penelitian terdiri dari:

###### **1. Perencanaan/Persiapan Tindakan**

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah

yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi Mengenal ketentuan-ketentuan shalat. Sedangkan yang menjadi kompetensi dasar yang dicapai adalah Menyebutkan rukun shalat, dan Menyebutkan sunnat shalat.
- b. Membuat lembar observasi Aktivitas Guru, aktivitas siswa dan motivasi belajar siswa.
- c. menentukan teman sejawat untuk menjadi observer.

## **2. Pelaksanaan Tindakan**

- a. Guru menugaskan siswa membaca bacaan dalam kelompok-kelompok kecil.
- b. Guru mengajukan pertanyaan yang bisa diajukan menerangkan bacaan,
- c. Guru mengklarifikasi poin-poin yang sulit.
- d. Guru meramalkan apa yang akan di tulis pada bagian bacaan berikutnya.
- e. Guru menunjukkan seorang siswa untuk menggantikan peranannya sebagai guru dan bertindak sebagai pemimpin diskusi dalam kelompok tersebut.
- f. Guru beralih peranan dalam kelompok tersebut sebagai motivator, mediator, pelatih, dan memberi dukungan, umpan balik, serta semangat bagi siswa.
- g. Guru secara berangsur-angsur mengalihkan tanggung jawab pengajaran yang lebih banyak kepada siswa dalam kelompok, serta membantu memonitor berpikir dan strategi yang di gunakan.

### **3. Observasi**

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dan pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

### **4. Refleksi**

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dan hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa SDN 009 Sail Kecamatan Sail Kota Pekanbaru.

## **D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Jenis Data**

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu: jenis data kualitatif, yang terdiri dari:

#### **a. Aktivitas Pembelajaran**

Yaitu data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan pendekatan *Reciprocal Teaching*.

### **b. Motivasi Belajar Siswa**

Motivasi belajar siswa diperoleh melalui lembar observasi selama pembelajaran berlangsung yang merupakan data kuantitatif.

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang:

### **a. Observasi**

- 1) Untuk mengetahui aktivitas guru selama pembelajaran dengan pendekatan *Reciprocal Teaching*.
- 2) Untuk mengetahui aktivitas Siswa selama pembelajaran dengan pendekatan *Reciprocal Teaching*.
- 3) Untuk mengetahui motivasi belajar siswa selama pembelajaran dengan pendekatan *Reciprocal Teaching*.

### **b. Wawancara**

Wawancara dilakukan untuk mengetahui tentang profil sekolah tempat penelitian yang dilaksanakan.

## **E. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini yang akan diamati adalah aktivitas guru, aktivitas siswa, dan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Reciprocal Teaching*. Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase<sup>1</sup>, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, h.

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = *Frekuensi* yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah *frekuensi*/banyaknya individu)

P = *Angka persentase*

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian tentang aktivitas guru dan siswa, maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- 1) Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “Baik”
- 2) Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “Cukup”
- 3) Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “kurang baik”
- 4) Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “tidak baik”.<sup>2</sup>

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian tentang motivasi belajar siswa, maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- 1) Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “sangat tinggi”
- 2) Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “tinggi”
- 3) Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “rendah”
- 4) Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “sangat rendah”.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Loc, Cit*



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi *Setting* Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Sekolah**

Sekolah Dasar Negeri 009 Sail merupakan salah satu sekolah negeri dasar yang ada di Kecamatan Sail Kota Pekanbaru Provinsi Riau. SDN 009 Sail ini di bangun sekitar tahun 1999, dengan menempati ruang belajar dan tanah lokasi berstatus sertifikat. Sekolah ini pernah mengalami pergantian nomor dari SDN 010 berganti menjadi SDN 009 Sail yang dijabat oleh Indrawita.

Secara geografis SDN 009 Sail terletak di kota pekanbaru, sedangkan secara demografis, para orang tua siswa SDN 009 sail berpencaharian heterogen, baik Pegawai Negeri Sipil (PNS), sopir, dan swasta.

##### **2. Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri 009 Sail**

Visi SDN 009 Sail adalah menjadi siswa berprestasi , kreatif, mandiri, terampil berdasarkan imtaq.

Sedangkan misi SDN 009 Sail adalah sebagai berikut:

- a. Menciptakan suasana proses pembelajaran yang kondusif, efisien, aman, nyaman dan menyenangkan.
- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara aktif, kreatif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal.

- c. Meningkatkan kualitas pendidik (profesional) melalui pendidikan, training dan study banding.
- d. Menjadikan siswa yang imtaq dan bijak dalam bermasyarakat dan bangsa.

### 3. Keadaan Guru dan Siswa

#### a. Keadaan Guru

Guru-guru yang mengajar di SDN 009 Sail Kecamatan Sail Kota Pekanbaru terdiri dari guru negeri, guru kontrak dan honor. Semuanya berjumlah 23 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di SDN 009 Sail Kecamatan Sail Kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**TABEL IV. 1**  
**KEADAAN GURU SDN 009 SAIL**

No	Nama Guru	Jabatan
1	Indrawita, S. Pd	Kepsek
2	Yusni, S. Pd	Gr.Kls.VI
3	Anitha Wartha	Gr.Bidang Study
4	Hotmawati Satiagih, S. Pd	Gr. Kls VI
5	J. Hasibuan, S. Pd	Gr. Olahraga
6	Hj. Zarniati, S. Pd	Gr. Agama
7	Radi Salmi, A. Ma. Pd	Gr. Kls III
8	Hj. Nurhernawati, S. Pd	Gr. Agama
9	Arnisyam	Gr. Kls I
10	Zarni Z	Gr. Agama
11	Sardius, S. Pd	Gr. Kls IV
12	R. Rahminingsih. PW, S. Pd	Gr. Kls V
13	Itrawati	Gr. Kls IV
14	Ade Burlianti	Gr. Kls II
15	Fatmawati, S. Pd	Gr. Kls I
16	Dwi Indrianty	Gr. Bidang Study
17	Noviha	Gr. Bidang Study
18	Sarmito	Gr. Agama
19	Susilawati	Gr. B. Inggris
20	Lulu Ariani	Gr. Kls IV
21	Nurmailis	Gr. Kls II
22	Yakub	Penjaga Sekolah
23	Arifin	Penjaga Sekolah



Sumber: Sekolah Dasar Negeri 009 Sail

**b. Keadaan Siswa**

Adapun jumlah seluruh siswa SDN 009 Sail Kecamatan Sail Kota Pekanbaru adalah sebanyak 340 orang yang terdiri dari 12 kelas. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa SDN 009 Sail Kecamatan Sail Kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**TABEL IV. 2**  
**KEADAAN SISWA SDN 009 SAIL**

NO	KELAS	SISWA		
		L	P	JUMLAH
1	Kelas I A	12	10	22
2	Kelas I B	11	14	25
3	Kelas II A	10	11	21
4	Kelas II B	11	14	25
5	Kelas III A	13	14	27
6	Kelas III B	14	12	26
7	Kelas IV A	15	19	34
8	Kelas IV B	16	16	32
9	Kelas V A	15	17	32
10	Kelas V B	17	20	37
11	Kelas VI A	12	15	27
12	Kelas VI B	13	13	26
JUMLAH				334

Sumber: Sekolah Dasar Negeri 009 Sail

**4. Kurikulum dan Proses Pembelajaran**

Kurikulum merupakan suatu pedoman yang tersusun dan dibuat sedemikian rupa sebagai pedoman yang harus dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran di setiap lembaga pendidikan, adapun kurikulum yang dipakai pada SDN 009 Sail Kecamatan Sail Kota Pekanbaru adalah kurikulum 2004, dengan bidang studi sebagai berikut:

- a. Pendidikan Agama Islam
- b. PPKN

- c. Bahasa Indonesia
- d. Matematika
- e. Ilmu Pengetahuan Sosial
- f. Sains
- g. Kerajinan Tangan dan Kesenian
- h. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
- i. Bahasa Inggris
- j. Muatan Lokal (Arab Melayu)

## 5. Sarana dan Prasarana

Lembaga pendidikan tidak bisa berjalan dengan baik jika tidak dilengkapi dengan sarana dan prasarana pendidikan, oleh karena itu sarana dan prasarana mempunyai peranan yang sangat penting dalam kelangsungan proses pembelajaran suatu sekolah. Oleh sebab itu, untuk melaksanakan proses pendidikan yang optimal, SDN 009 Sail Kecamatan Sail Kota Pekanbaru juga menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang terlaksananya proses pendidikan yang optimal. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**TABEL IV. 3**  
**SARANA DAN PRASARANA SDN 009 SAIL**

No	Jenis Unit	Jumlah Unit	Kondisi
1	Ruang Belajar	7	Baik
2	Ruang Guru	2	Baik
3	WC / FAP	2	Baik
4	Kursi Tamu	8	Baik
5	Meja/Kursi Kepsek	6	Baik
6	Meja/Kursi Guru	8	Baik
7	Almari Prakarya	3	Baik

Sumber: data olahan peneliti 2010

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Sebelum tindakan**

Setelah dilakukan pengamatan terhadap motivasi belajar siswa sebelum dilakukan tindakan atau sebelum diterapkan pendekatan *reciprocal teaching* maka dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, tergolong rendah dengan jumlah rata-rata persentase 43,7%, angka ini berada pada interval 40%-55%. Interval ini tergolong pada kategori rendah. Agar lebih jelas tentang motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**TABEL IV. 4**  
**HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA SEBELUM**  
**TINDAKAN**

NO	Kode Sampel	Indikator							Skor
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Siswa 001	✓	✓	✓		✓			4
2	Siswa 002				✓		✓	✓	3
3	Siswa 003	✓		✓	✓				3
4	Siswa 004	✓	✓				✓		3
5	Siswa 005		✓			✓		✓	3
6	Siswa 006	✓	✓	✓		✓			4
7	Siswa 007				✓		✓	✓	3
8	Siswa 008	✓		✓		✓			3
9	Siswa 009		✓		✓		✓		3
10	Siswa 010			✓		✓		✓	3
11	Siswa 011	✓			✓		✓		3
12	Siswa 012	✓		✓		✓			3
13	Siswa 013	✓		✓		✓			3
14	Siswa 014		✓		✓			✓	3
15	Siswa 015	✓		✓		✓	✓		4
16	Siswa 016				✓			✓	2
17	Siswa 017	✓	✓				✓		3
18	Siswa 018			✓		✓		✓	3
19	Siswa 019		✓		✓		✓		3
20	Siswa 020	✓		✓					2
21	Siswa 021	✓	✓						2
22	Siswa 022			✓	✓			✓	3
23	Siswa 023	✓	✓			✓			3
24	Siswa 024	✓			✓			✓	3
25	Siswa 025			✓		✓	✓		3
26	Siswa 026	✓	✓					✓	3
27	Siswa 027			✓		✓			2
28	Siswa 028		✓		✓	✓	✓		4
29	Siswa 029	✓					✓	✓	3
30	Siswa 030		✓	✓		✓			3
31	Siswa 031	✓	✓		✓				3
32	Siswa 032	✓		✓	✓	✓			4
33	Siswa 033		✓			✓	✓		3
34	Siswa 034	✓	✓	✓			✓		4
Jumlah		19	16	16	13	16	13	11	104
Rata-rata		55,9	47,1	47,1	38,2	47,1	38,2	32,4	43,7

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan tabel IV. 4 di atas, dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar siswa sebelum diterapkan dalam mata pelajaran PAI siswa sebelum penerapan pendekatan *reciprocal teaching* secara klasikal masih tergolong rendah dengan perolehan rata-rata persentase 43,7%. berada pada interval 40-55%, pada kategori rendah. Secara rinci persentase motivasi belajar pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan dibawah ini:

- Mengerjakan tugas dengan serius, pada aspek ini setelah diamati dengan seksama maka secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 55,9%.
- Bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami, pada aspek ini setelah diamati dengan seksama maka secara klasikal siswa

memperoleh rata-rata persentase 47,1%.

- c) Tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain, pada aspek ini setelah diamati dengan seksama maka secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 47,1%.
- d) Mengerjakan soal latihan yang sulit, pada aspek ini setelah diamati dengan seksama maka secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 38,2%.
- e) Mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin, pada aspek ini setelah diamati dengan seksama maka secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 47,1%.
- f) Membuat PR dengan baik yang diberikan guru, pada aspek ini setelah diamati dengan seksama maka secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 38,2%.
- g) Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, pada aspek ini setelah diamati dengan seksama maka secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 32,4%.

Berdasarkan pengamatan peneliti sebelum tindakan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka peneliti melakukan tindakan perbaikan terhadap motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan *reciprocal teaching*, agar lebih jelas peneliti akan menguraikan hasil penelitian melalui pendekatan *reciprocal teaching* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **2. Siklus Pertama Tindakan Pertama**

### **a. Perencanaan**

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi Mengenal ketentuan-ketentuan shalat. Sedangkan yang menjadi kompetensi dasar yang dicapai adalah Menyebutkan rukun shalat, dan Menyebutkan sunnat shalat.
- 2) Menyusun instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dan motivasi belajar siswa
- 3) Meminta teman sejawat untuk menjadi observer.

### **b. Pelaksanaan**

Siklus Pertama dilaksanakan pada tanggal 15 November 2010, dan 19 November 2010. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa kelas IV. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Adapun indikator pelajaran yang akan dibahas dalam pertemuan pertama dan kedua adalah menjelaskan pengertian rukun shalat, menyebutkan jumlah rukun shalat, dan menunjukkan hal –hal yang termasuk rukun shalat. Tujuan dari proses pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua siklus 1 adalah siswa

dapat menjelaskan pengertian rukun shalat, siswa dapat menyebutkan jumlah rukun shalat, dan siswa . dapat menunjukkan hal –hal yang termasuk rukun shalat Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

Pada kegiatan awal guru memulai pelajaran dengan membaca do'a, setelah itu guru langsung melanjutkan mengabsensi siswa, setelah itu guru memberikan Apersepsi tentang materi sekaligus menjelaskan strategi pembelajaran.

Pada kegiatan inti guru menggunakan langkah-langkah pendekatan *reciprocal teaching*, pertama guru menugaskan siswa membaca bacaan dalam kelompok-kelompok kecil, setelah itu guru mengajukan pertanyaan yang bisa diajukan menerangkan bacaan, selanjutnya guru mengklarifikasi poin-poin yang sulit, berat ataupun salah, setelah itu guru meramalkan apa yang akan di tulis pada bagian bacaan berikutnya, selanjutnya guru menunjukkan seorang siswa untuk menggantikan peranannya sebagai guru dan bertindak sebagai pemimpin diskusi dalam kelompok tersebut, setelah itu guru beralih peranan dalam kelompok tersebut sebagai motivator, mediator, pelatih, dan memberi dukungan, umpan balik, serta semangat bagi siswa, dan terakhir pada kegiatan inti guru secara berangsur-angsur mengalihkan tanggung jawab pengajaran yang lebih banyak kepada siswa dalam kelompok, serta membantu memonitor berpikir dan strategi yang di gunakan.

Sedangkan pada kegiatan akhir guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran, setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah disampaikan, dan terakhir guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

### **c. Observasi**

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Aktivitas yang diamati yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa serta motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas guru diisi oleh observer atau pengamat. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

#### **1) Observasi Aktivitas Guru**

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. aktivitas guru terdiri dari 7 aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario pendekatan *reciprocal teaching*. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru siklus I pertemuan pertama dapat dilihat pada sebagai berikut:

**TABEL.IV. 5**  
**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS 1 PERTEMUAN**  
**PERTAMA**



No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I Pertemuan I	
		Ya	Tidak
1	Guru menugaskan siswa membaca bacaan dalam kelompok-kelompok kecil.	√	
2	Guru mengajukan pertanyaan yang bisa diajukan menerangkan bacaan,	√	
3	Guru mengklarifikasi poin-poin yang sulit, berat ataupun salah,	√	
4	Guru meramalkan apa yang akan di tulis pada bagian bacaan berikutnya.		√
5	Guru menunjukkan seorang siswa untuk menggantikan peranannya sebagai guru dan bertindak sebagai pemimpin diskusi dalam kelompok tersebut.		√
6	Guru beralih peranan dalam kelompok tersebut sebagai motivator, mediator, pelatih, dan memberi dukungan, umpan balik, serta semangat bagi siswa.		√
7	Guru secara berangsur-angsur mengalihkan tanggung jawab pengajaran yang lebih banyak kepada siswa dalam kelompok, serta membantu memonitor berpikir dan strategi yang di gunakan.		√
Jumlah		3	4
Persentase		43%	57%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Tabel aktivitas guru pada siklus 1 pertemuan pertama di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan pendekatan *reciprocal teaching* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus I pertemuan pertama sebanyak 3 kali dengan rata-rata 43%. Sedang alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 4 kali dengan rata-rata 57%.

Adapun aktivitas guru pada siklus I pertemuan kedua meningkat dari siklus I pertemuan pertama, agar lebih jelas aktivitas guru siklus I pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**TABEL.IV. 6**  
**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS 1 PERTEMUAN**  
**KEDUA**

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I Pertemuan II	
		Ya	Tidak
1	Guru menugaskan siswa membaca bacaan dalam kelompok-kelompok kecil.	√	
2	Guru mengajukan pertanyaan yang bisa diajukan menerangkan bacaan,	√	
3	Guru mengklarifikasi poin-poin yang sulit, berat ataupun salah,	√	
4	Guru meramalkan apa yang akan di tulis pada bagian bacaan berikutnya.		√
5	Guru menunjukkan seorang siswa untuk menggantikan peranannya sebagai guru dan bertindak sebagai pemimpin diskusi dalam kelompok tersebut.		√
6	Guru beralih peranan dalam kelompok tersebut sebagai motivator, mediator, pelatih, dan memberi dukungan, umpan balik, serta semangat bagi siswa.	√	
7	Guru secara berangsur-angsur mengalihkan tanggung jawab pengajaran yang lebih banyak kepada siswa dalam kelompok, serta membantu memonitor berpikir dan strategi yang di gunakan.	√	
Jumlah		5	2
Persentase		71%	29%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Tabel aktivitas guru pada siklus 1 pertemuan kedua di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan pendekatan *reciprocal teaching* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus I pertemuan kedua sebanyak 5 kali dengan rata-rata 71%. Sedangkan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 2 kali dengan rata-rata 27%.

Berdasarkan tabel IV. 5 dan tabel IV. 6 di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada pertemuan pertama dan kedua siklus I terjadi peningkatan dengan penggunaan pendekatan *reciprocal teaching*,

adapun aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama dan kedua yang diamati adalah sebagai berikut:

- a) Guru menugaskan siswa membaca bacaan dalam kelompok-kelompok kecil, pada aspek ini setelah di amati dengan seksama maka guru memperoleh alternatif jawaban “Ya” sebanyak 2 kali.
- b) Guru mengajukan pertanyaan yang bisa diajukan menerangkan bacaan, pada aspek ini setelah di amati dengan seksama maka guru memperoleh alternatif jawaban “Ya” sebanyak 2 kali.
- c) Guru mengklarifikasi poin-poin yang sulit, pada aspek ini setelah di amati dengan seksama maka guru memperoleh alternative jawaban “Ya” sebanyak 2 kali.
- d) Guru meramalkan apa yang akan di tulis pada bagian bacaan berikutnya, pada aspek ini setelah di amati dengan seksama maka guru memperoleh alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 2 kali.
- e) Guru menunjukkan seorang siswa untuk menggantikan peranannya sebagai guru dan bertindak sebagai pemimpin diskusi dalam kelompok tersebut, pada aspek ini setelah di amati dengan seksama maka guru memperoleh alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 2 kali.
- f) Guru beralih peranan dalam kelompok tersebut sebagai motivator, mediator, pelatih, dan memberi dukungan, umpan balik, serta semangat bagi siswa, pada aspek ini setelah di amati dengan seksama maka guru memperoleh alternatif jawaban “Ya”

sebanyak 1 kali dan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 1 kali.

- g) Guru secara berangsur-angsur mengalihkan tanggung jawab pengajaran yang lebih banyak kepada siswa dalam kelompok, serta membantu memonitor berpikir dan strategi yang di gunakan, pada aspek ini setelah di amati dengan seksama maka guru memperoleh alternatif jawaban “Ya” sebanyak 1 kali dan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 1 kali.

## **2) Observasi Aktivitas Siswa**

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa juga ada 7 jenis aktivitas relevan dengan aktivitas guru. Adapun aktivitas siswa pada siklus 1 pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**TABEL IV.7**  
**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS 1 PERTEMUAN**  
**PERTAMA**

NO	Nama Siswa	Indikator							Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Siswa 001	✓	✓	✓		✓			4	3
2	Siswa 002		✓		✓		✓	✓	4	3
3	Siswa 003	✓		✓	✓				3	4
4	Siswa 004	✓	✓		✓		✓		4	3
5	Siswa 005		✓			✓	✓	✓	4	3
6	Siswa 006	✓	✓	✓		✓			4	3
7	Siswa 007				✓		✓	✓	3	4
8	Siswa 008	✓		✓	✓	✓			4	3
9	Siswa 009		✓		✓		✓		3	4
10	Siswa 010	✓		✓		✓		✓	4	3
11	Siswa 011	✓			✓	✓	✓		4	3
12	Siswa 012	✓	✓	✓		✓			4	3
13	Siswa 013	✓		✓		✓			3	4
14	Siswa 014		✓		✓			✓	3	4
15	Siswa 015	✓		✓		✓	✓		4	3
16	Siswa 016	✓			✓			✓	3	4
17	Siswa 017	✓	✓				✓		3	4
18	Siswa 018			✓		✓		✓	3	4
19	Siswa 019		✓		✓	✓	✓		4	3
20	Siswa 020	✓		✓					2	5
21	Siswa 021	✓	✓						2	5
22	Siswa 022			✓	✓		✓	✓	4	3
23	Siswa 023	✓	✓			✓			3	4
24	Siswa 024	✓			✓			✓	3	4
25	Siswa 025			✓		✓	✓		3	4
26	Siswa 026	✓	✓	✓				✓	4	3
27	Siswa 027			✓		✓		✓	3	4
28	Siswa 028		✓		✓	✓	✓		4	3
29	Siswa 029	✓					✓	✓	3	4
30	Siswa 030	✓	✓	✓		✓			4	3
31	Siswa 031	✓	✓		✓		✓		4	3
32	Siswa 032	✓		✓	✓	✓			4	3
33	Siswa 033		✓			✓	✓		3	4
34	Siswa 034	✓	✓	✓			✓		4	3
Jumlah		22	18	17	15	18	16	12	118	120
Rata-rata (%)		64,7	52,9	50	44,1	52,9	47,1	35,3	<b>49,6</b>	<b>50,4</b>

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2010

Tabel aktivitas siswa pada siklus 1 pertemuan pertama, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentase 49,6%. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah:

- a) Siswa membaca bacaan dalam kelompok-kelompok kecil dengan baik dan benar, setelah dimati dengan seksama maka secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 64,7%.
- b) Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dengan baik dan benar, setelah dimati dengan seksama maka secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 52,9%.
- c) Siswa memperhatikan guru mengklarifikasi poin-poin yang sulit, dengan baik dan benar, setelah dimati dengan seksama maka secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 50,0%.
- d) Siswa memperhatikan guru meramalkan apa yang akan di tulis pada bagian bacaan berikutnya dengan baik dan benar, setelah dimati dengan seksama maka secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 44,1%.
- e) Siswa yang ditunjuk oleh guru untuk menggantikan peranannya sebagai guru dan bertindak sebagai pemimpin diskusi dalam kelompok tersebut maju ke depan dan mengikuti perintah guru dengan baik dan benar, setelah dimati dengan seksama maka secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 52,9%.
- f) Siswa menunjukkan semangatnya dalam belajar karena guru memberikan motivasi, melati, dan memberi dukungan, umpan balik, dengan baik dan benar, setelah dimati dengan seksama maka secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 47,1%.

g) Kepada siswa dalam kelompok tanggung jawab pengajaran yang lebih banyak mereka lakukan dengan baik dan benar, setelah dimati dengan seksama maka secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 35,3%.

Pada siklus 1 pertemuan pertama aktivitas siswa masih tergolong kurang baik, ini disebabkan karena siswa belum begitu mengerti untuk mempraktekkan pendekatan *reciprocal teaching* dengan baik, sedangkan pada pertemuan kedua siklus 1 aktifitas siswa meningkat, karena dipengaruhi oleh aktivitas guru yang meningkat pada pertemuan kedua siklus 1, agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**TABEL IV.8**  
**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS 1 PERTEMUAN**  
**KEDUA**

NO	Nama Siswa	Indikator							Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Siswa 001	✓	✓	✓		✓			4	3
2	Siswa 002		✓		✓		✓	✓	4	3
3	Siswa 003	✓	✓	✓	✓				4	3
4	Siswa 004	✓	✓		✓		✓		4	3
5	Siswa 005		✓		✓	✓	✓	✓	5	2
6	Siswa 006	✓	✓	✓		✓			4	3
7	Siswa 007	✓			✓		✓	✓	4	3
8	Siswa 008	✓		✓	✓	✓			4	3
9	Siswa 009		✓	✓	✓		✓		4	3
10	Siswa 010	✓		✓		✓		✓	4	3
11	Siswa 011	✓	✓		✓	✓	✓		5	2
12	Siswa 012	✓	✓	✓		✓		✓	5	2
13	Siswa 013	✓		✓		✓	✓		4	3
14	Siswa 014	✓	✓		✓			✓	4	3
15	Siswa 015	✓		✓		✓	✓		4	3
16	Siswa 016	✓		✓	✓			✓	4	3
17	Siswa 017	✓	✓			✓	✓		4	3
18	Siswa 018	✓		✓		✓		✓	4	3
19	Siswa 019		✓		✓	✓	✓		4	3
20	Siswa 020	✓		✓	✓			✓	4	3
21	Siswa 021	✓	✓	✓		✓			4	3
22	Siswa 022			✓	✓		✓	✓	4	3
23	Siswa 023	✓	✓	✓		✓			4	3
24	Siswa 024	✓	✓		✓			✓	4	3
25	Siswa 025	✓		✓		✓	✓		4	3
26	Siswa 026	✓	✓	✓				✓	4	3
27	Siswa 027			✓	✓	✓		✓	4	3
28	Siswa 028		✓		✓	✓	✓	✓	5	2
29	Siswa 029	✓		✓			✓	✓	4	3
30	Siswa 030	✓	✓	✓		✓			4	3
31	Siswa 031	✓	✓		✓		✓		4	3
32	Siswa 032	✓		✓	✓	✓			4	3
33	Siswa 033		✓	✓		✓	✓	✓	5	2
34	Siswa 034	✓	✓	✓	✓		✓		5	2
Jumlah		26	21	23	19	20	17	16	142	96
Rata-rata (%)		76,5	61,8	67,6	55,9	58,8	50	47,1	59,7	40,3

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2010

Tabel aktivitas siswa pada siklus 1 pertemuan kedua, aktivitas

siswa dalam proses pembelajaran meningkat dari pertemuan pertama

siklus 1, pada pertemuan kedua siklus 1 diperoleh rata-rata persentase

59,7%. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah:

a) Siswa membaca bacaan dalam kelompok-kelompok kecil dengan baik

dan benar, setelah dimati dengan seksama maka secara klasikal

siswa memperoleh rata-rata persentase 76,5%.



- b) Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dengan baik dan benar, setelah dimati dengan seksama maka secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 61,8%.
- c) Siswa memperhatikan guru mengklarifikasi poin-poin yang sulit, dengan baik dan benar, setelah dimati dengan seksama maka secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 67,6%.
- d) Siswa memperhatikan guru meramalkan apa yang akan di tulis pada bagian bacaan berikutnya dengan baik dan benar, setelah dimati dengan seksama maka secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 55,9%.
- e) Siswa yang ditunjuk oleh guru untuk menggantikan peranannya sebagai guru dan bertindak sebagai pemimpin diskusi dalam kelompok tersebut maju ke depan dan mengikuti perintah guru dengan baik dan benar, setelah dimati dengan seksama maka secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 58,8%.
- f) Siswa menunjukkan semangatnya dalam belajar karena guru memberikan motivasi, melati, dan memberi dukungan, umpan balik, dengan baik dan benar, setelah dimati dengan seksama maka secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 50,0%.
- g) Kepada siswa dalam kelompok tanggung jawab pengajaran yang lebih banyak mereka lakukan dengan baik dan benar, setelah dimati dengan seksama maka secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 47,1%.

### **3) Observasi Motivasi Belajar Siswa**

Pada proses pembelajaran, maka dilakukan observasi untuk mengukur motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI. Hasil observasi pelaksanaan siklus pertama dapat dilihat pada di bawah ini.

**TABEL IV.9**  
**HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA SIKLUS 1**  
**PERTEMUAN PERTAMA**

NO	Kode Siswa	Indikator							Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Siswa 001	✓	✓	✓		✓			4
2	Siswa 002				✓		✓	✓	3
3	Siswa 003	✓		✓	✓		✓		4
4	Siswa 004	✓	✓	✓			✓		4
5	Siswa 005	✓	✓			✓		✓	4
6	Siswa 006	✓	✓	✓		✓			4
7	Siswa 007				✓		✓	✓	3
8	Siswa 008	✓		✓		✓		✓	4
9	Siswa 009		✓		✓		✓		3
10	Siswa 010			✓	✓	✓		✓	4
11	Siswa 011	✓	✓		✓		✓		4
12	Siswa 012	✓	✓	✓		✓			4
13	Siswa 013	✓		✓		✓	✓		4
14	Siswa 014		✓		✓			✓	3
15	Siswa 015	✓		✓		✓	✓		4
16	Siswa 016	✓			✓			✓	3
17	Siswa 017	✓	✓		✓		✓		4
18	Siswa 018			✓		✓		✓	3
19	Siswa 019	✓	✓		✓		✓		4
20	Siswa 020	✓		✓		✓		✓	4
21	Siswa 021	✓	✓			✓			3
22	Siswa 022			✓	✓		✓	✓	4
23	Siswa 023	✓	✓			✓			3
24	Siswa 024	✓	✓		✓			✓	4
25	Siswa 025			✓		✓	✓		3
26	Siswa 026	✓	✓		✓			✓	4
27	Siswa 027	✓		✓		✓		✓	4
28	Siswa 028		✓		✓	✓	✓		4
29	Siswa 029	✓		✓			✓	✓	4
30	Siswa 030		✓	✓		✓	✓		4
31	Siswa 031	✓	✓		✓	✓			4
32	Siswa 032	✓	✓	✓	✓	✓			5
33	Siswa 033		✓			✓	✓		3
34	Siswa 034	✓	✓	✓			✓		4
Jumlah		23	20	18	16	19	17	14	127
Rata-rata %		67,6	58,8	52,9	47,1	55,9	50,0	41,2	53,4%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Tabel motivasi belajar siswa pada siklus 1 pertemuan pertama di atas, dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar siswa pada siklus 1 pertemuan pertama dalam mata pelajaran PAI siswa secara klasikal tergolong rendah dengan perolehan rata-rata persentase 53,4%, angka ini berada pada pada interval 40-55, pada kategori rendah. Kemudian persentase motivasi belajar pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan di bawah ini:

- a) Mengerjakan tugas dengan serius, pada aspek ini setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 67,6%.
- b) Bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami, pada aspek ini setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 58,8%.
- c) Tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain, pada aspek ini setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 52,9%.
- d) Mengerjakan soal latihan yang sulit, pada aspek ini setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 47,1%.
- e) Mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin, pada aspek ini setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 55,9%.
- f) Membuat PR dengan baik yang diberikan guru, pada aspek ini setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 50,0%.
- g) Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, pada aspek ini setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 41,2%.

Berdasarkan uraian tentang motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran mata pelajaran PAI siklus 1 pertemuan pertama, dapat

disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa masih tergolong rendah dibandingkan sebelum diterapkannya pendekatan *reciprocal teaching*, pada pertemuan kedua siklus 1 motivasi belajar siswa masih tergolong rendah, namun ada peningkatan rata-rata persentase dari siklus 1 pertemuan kedua, agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**TABEL IV.10**

**HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA SIKLUS 1  
PERTEMUAN KEDUA**

NO	Kode Siswa	Indikator							Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Siswa 001	✓	✓	✓		✓	✓		5
2	Siswa 002	✓		✓	✓		✓	✓	5
3	Siswa 003	✓		✓	✓		✓		4
4	Siswa 004	✓	✓	✓			✓		4
5	Siswa 005	✓	✓			✓		✓	4
6	Siswa 006	✓	✓	✓		✓			4
7	Siswa 007		✓		✓		✓	✓	4
8	Siswa 008	✓		✓		✓		✓	4
9	Siswa 009	✓	✓		✓		✓		4
10	Siswa 010			✓	✓	✓		✓	4
11	Siswa 011	✓	✓	✓	✓		✓		5
12	Siswa 012	✓	✓	✓	✓	✓			5
13	Siswa 013	✓		✓		✓	✓	✓	5
14	Siswa 014		✓		✓	✓		✓	4
15	Siswa 015	✓		✓		✓	✓		4
16	Siswa 016	✓	✓		✓	✓		✓	5
17	Siswa 017	✓	✓		✓		✓		4
18	Siswa 018	✓		✓		✓		✓	4
19	Siswa 019	✓	✓		✓		✓	✓	5
20	Siswa 020	✓		✓		✓		✓	4
21	Siswa 021	✓	✓			✓	✓		4
22	Siswa 022			✓	✓		✓	✓	4
23	Siswa 023	✓	✓	✓		✓			4
24	Siswa 024	✓	✓		✓	✓		✓	5
25	Siswa 025	✓		✓		✓	✓		4
26	Siswa 026	✓	✓		✓			✓	4
27	Siswa 027	✓	✓	✓		✓		✓	5
28	Siswa 028		✓		✓	✓	✓		4
29	Siswa 029	✓		✓	✓		✓	✓	5
30	Siswa 030	✓	✓	✓		✓	✓		5
31	Siswa 031	✓	✓		✓	✓		✓	5
32	Siswa 032	✓	✓	✓	✓	✓	✓		6
33	Siswa 033		✓			✓	✓	✓	4
34	Siswa 034	✓	✓	✓			✓		4
Jumlah		28	23	21	18	22	20	18	150
Rata-rata		82,4	67,6	61,8	52,9	64,7	58,8	52,9	63,0%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Tabel motivasi belajar siswa pada siklus 1 pertemuan kedua di atas, dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar siswa secara klasikal masih tergolong cukup baik, namun meningkat dari siklus 1 pertemuan kedua dengan perolehan rata-rata persentase 63,0%, angka ini berada pada interval 56-75, pada kategori tinggi. Kemudian persentase motivasi belajar pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan di bawah ini:

- a) Mengerjakan tugas dengan serius, pada aspek ini setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 82,4%.
- b) Bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami, pada aspek ini setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 67,6%.
- c) Tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain, pada aspek ini setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 61,8%.
- d) Mengerjakan soal latihan yang sulit, pada aspek ini setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 52,9%.
- e) Mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin, pada aspek ini setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 64,7%.
- f) Membuat PR dengan baik yang diberikan guru, pada aspek ini

setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 58,8%.

g) Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, pada aspek ini setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 52,9%.

#### **d. Refleksi**

Setelah dilakukan observasi terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa, dan motivasi belajar siswa, setelah itu peneliti dan observer memusyawarahkan apa saja kekurangan yang telah dilakukan pada siklus I, dan apa tindakan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya, merefleksikan tindakan selanjutnya, adapun refleksi siklus I adalah sebagai berikut:

1) Pada siklus I Pertemuan pertama aktivitas guru masih tergolong rendah, dengan nilai rata-rata 43% dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 71% dengan kategori tinggi tetapi belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 75%, jadi perlu diadakan perbaikan pada siklus berikutnya. Karena masih ada beberapa langkah-langkah pembelajaran yang belum dilaksanakan dengan baik dan sempurna, diantaranya adalah guru mengklarifikasi poin-poin yang sulit, berat ataupun salah, guru meramalkan apa yang akan di tulis pada bagian bacaan berikutnya, guru menunjukkan seorang siswa untuk menggantikan peranannya sebagai guru dan bertindak sebagai pemimpin diskusi dalam kelompok tersebut, guru beralih peranan

dalam kelompok tersebut sebagai motivator, mediator, pelatih, dan memberi dukungan, umpan balik, serta semangat bagi siswa, guru secara berangsur-angsur mengalihkan tanggung jawab pengajaran yang lebih banyak kepada siswa dalam kelompok, serta membantu memonitor berpikir dan strategi yang di gunakan. Oleh sebab itu pada siklus selanjutnya guru akan lebih mengoptimalkan dalam melakukan langkah-langkah pembelajaran, agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

- 2) Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama masih tergolong rendah dengan nilai rata-rata persentase 49,6% tapi pada pertemuan kedua meningkat menjadi 59,7% secara klasikal sudah tergolong tinggi, namun aktivitas siswa masih perlu perbaikan. Karena aktivitas siswa dipengaruhi oleh aktivitas guru.
- 3) Sedangkan untuk motivasi belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama masih tergolong rendah dengan rata-rata persentase 53,4% sedangkan pertemuan kedua meningkat menjadi 63,0% secara klasikal berada pada katagori tinggi, namun belum mencapai nilai nilai indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu mencapai nilai persentase rata-rata secara klasikal 75%.

Pada siklus berikutnya, peneliti berusaha untuk meningkatkan kinerja dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran. Sehingga aktivitas siswa meningkat, dan motivasi belajar siswa pun dapat meningkat.



### **3. Siklus kedua Tindakan 2**

#### **a. Perencanaan**

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi Mengenal ketentuan-ketentuan shalat. Sedangkan yang menjadi kompetensi dasar yang dicapai adalah Menyebutkan rukun shalat, dan Menyebutkan sunnat shalat.
- 2) Menyusun instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dan motivasi belajar siswa
- 3) Meminta teman sejawat untuk menjadi observer.

#### **b. Pelaksanaan**

Siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 22 November 2010, dan 26 November 2010. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa kelas IV. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Adapun indikator pelajaran yang akan dibahas dalam pertemuan pertama dan kedua adalah

menyebutkan sunat-sunat shalat, menjelaskan sunnat Fi'li dan Qouli, dan membedakan antara rukun dan sunnat shalat. Tujuan dari proses pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua siklus 2 adalah siswa dapat menyebutkan sunat-sunat shalat, siswa dapat menjelaskan sunnat Fi'li dan Qouli, dan siswa dapat membedakan antara rukun dan sunnat shalat. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebaga berikut:

Pada kegiatan awal guru memulai pelajaran dengan membaca do'a, setelah itu guru langsung melanjutkan mengabsensi siswa, setelah itu guru memberikan Apersepsi tentang materi sekaligus menjelaskan strategi pembelajaran.

Pada kegiatan inti guru menggunakan langkah-langkah pendekatan *reciprocal teaching*, pertama guru menugaskan siswa membaca bacaan dalam kelompok-kelompok kecil, setelah itu guru mengajukan pertanyaan yang bisa diajukan menerangkan bacaan, selanjutnya guru mengklarifikasi poin-poin yang sulit, berat ataupun salah, setelah itu guru meramalkan apa yang akan di tulis pada bagian bacaan berikutnya, selanjutnya guru menunjukkan seorang siswa untuk menggantikan peranannya sebagai guru dan bertindak sebagai pemimpin diskusi dalam kelompok tersebut, setelah itu guru beralih peranan dalam kelompok tersebut sebagai motivator, mediator, pelatih, dan memberi dukungan, umpan balik, serta semangat bagi siswa, dan terakhir pada kegiatan inti guru secara berangsur-angsur mengalihkan tanggung jawab pengajaran

yang lebih banyak kepada siswa dalam kelompok, serta membantu memonitor berpikir dan strategi yang di gunakan.

Sedangkan pada kegiatan akhir guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran, setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah disampaikan, dan terakhir guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

### **c. Observasi**

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Aktivitas yang diamati yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa serta motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas guru, aktivitas siswa dan motivasi belajar siswa diisi oleh observer atau pengamat. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah teman sejawat.

#### **1) Observasi Aktivitas Guru**

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. aktivitas guru terdiri dari 7 aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario pendekatan *reciprocal teaching*. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada sebagai berikut:

**TABEL.IV. 11**  
**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS 2 PERTEMUAN**  
**PERTAMA**

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II Pertemuan I	
		Ya	Tidak
1	Guru menugaskan siswa membaca bacaan dalam kelompok-kelompok kecil.	√	
2	Guru mengajukan pertanyaan yang bisa diajukan menerangkan bacaan.	√	
3	Guru mengklarifikasi poin-poin yang sulit, berat ataupun salah.	√	
4	Guru meramalkan apa yang akan di tulis pada bagian bacaan berikutnya.		√
5	Guru menunjukan seorang siswa untuk menggantikan peranannya sebagai guru dan bertindak sebagai pemimpin diskusi dalam kelompok tersebut.	√	
6	Guru beralih peranan dalam kelompok tersebut sebagai motivator, mediator, pelatih, dan memberi dukungan, umpan balik, serta semangat bagi siswa.	√	
7	Guru secara berangsur-angsur mengalihkan tanggung jawab pengajaran yang lebih banyak kepada siswa dalam kelompok, serta membantu memonitor berpikir dan strategi yang di gunakan.	√	
<b>Jumlah</b>		<b>6</b>	<b>1</b>
<b>Persentase</b>		<b>86%</b>	<b>14%</b>

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Tabel aktivitas guru pada siklus 2 pertemuan pertama di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan pendekatan *reciprocal teaching* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus pertama pertemuan pertama sebanyak 6 kali dengan rata-rata 86%. Sedangkan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 1 kali dengan rata-rata 14%.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus II pertemuan pertama aktivitas guru telah tergolong sangat tinggi dengan persentase 86%, angka ini berada pada interval 76%-100%, interval ini berada pada kategori sangat tinggi. Sedangkan

pada siklus II pertemuan kedua aktivitas guru juga terjadi peningkatan, agar lebih jelas aktivitas guru siklus II pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**TABEL.IV. 12**  
**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS 2 PERTEMUAN**  
**KEDUA**

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II Pertemuan II	
		Ya	Tidak
1	Guru menugaskan siswa membaca bacaan dalam kelompok-kelompok kecil.	√	
2	Guru mengajukan pertanyaan yang bisa diajukan menerangkan bacaan,	√	
3	Guru mengklarifikasi poin-poin yang sulit, berat ataupun salah,	√	
4	Guru meramalkan apa yang akan di tulis pada bagian bacaan berikutnya.	√	
5	Guru menunjukan seorang siswa untuk menggantikan peranannya sebagai guru dan bertindak sebagai pemimpin diskusi dalam kelompok tersebut.	√	
6	Guru beralih peranan dalam kelompok tersebut sebagai motivator, mediator, pelatih, dan memberi dukungan, umpan balik, serta semangat bagi siswa.	√	
7	Guru secara berangsur-angsur mengalihkan tanggung jawab pengajaran yang lebih banyak kepada siswa dalam kelompok, serta membantu memonitor berpikir dan strategi yang di gunakan.	√	
<b>Jumlah</b>		<b>7</b>	<b>0</b>
<b>Persentase</b>		<b>100%</b>	<b>0%</b>

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Tabel aktivitas guru pada siklus 2 pertemuan kedua di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan pendekatan *reciprocal teaching* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus pertama pertemuan pertama sebanyak 7 kali dengan rata-rata 100%, artinya pada siklus II pertemuan kedua aktivitas guru dengan penggunaan pendekatan *reciprocal teaching* telah dilakukan dengan sempurna dengan kategori sangat tinggi atau sangat sempurna. Adapun hasil observasi aktivitas guru pada tiap aspek pada siklus II pertama dan kedua dapat dilihat sebagai berikut :

- a) Guru menugaskan siswa membaca bacaan dalam kelompok-kelompok kecil, pada aspek ini setelah di amati dengan seksama maka guru memperoleh alternatif jawaban “Ya” sebanyak 2 kali.
- b) Guru mengajukan pertanyaan yang bisa diajukan menerangkan bacaan, pada aspek ini setelah di amati dengan seksama maka guru memperoleh alternatif jawaban “Ya” sebanyak 2 kali.
- c) Guru mengklarifikasi poin-poin yang sulit, berat ataupun salah, pada aspek ini setelah di amati dengan seksama maka guru memperoleh alternative jawaban “Ya” sebanyak 1 kali, dan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 1 kali.
- d) Guru meramalkan apa yang akan di tulis pada bagian bacaan berikutnya, pada aspek ini setelah di amati dengan seksama maka guru memperoleh alternatif jawaban “Ya” sebanyak 2 kali.
- e) Guru menunjukkan seorang siswa untuk menggantikan peranannya sebagai guru dan bertindak sebagai pemimpin diskusi dalam kelompok tersebut, pada aspek ini setelah di amati dengan seksama maka guru memperoleh alternatif jawaban “Ya” sebanyak 2 kali.
- f) Guru beralih peranan dalam kelompok tersebut sebagai motivator, mediator, pelatih, dan memberi dukungan, umpan balik, serta semangat bagi siswa, pada aspek ini setelah di amati dengan seksama maka guru memperoleh alternatif jawaban “Ya” sebanyak 2 kali.

g) Guru secara berangsur-angsur mengalihkan tanggung jawab pengajaran yang lebih banyak kepada siswa dalam kelompok, serta membantu memonitor berpikir dan strategi yang di gunakan, pada aspek ini setelah di amati dengan seksama maka guru memperoleh alternatif jawaban “Ya” sebanyak 2.

## **2) Observasi Aktivitas Siswa**

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa juga ada 7 jenis aktivitas relevan dengan aktivitas guru. Adapun aktivitas siswa pada siklus 2 pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**TABEL IV.13**  
**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS 2 PERTEMUAN**  
**PERTAMA**

NO	Nama Siswa	Indikator							Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Siswa 001	✓	✓	✓	✓	✓			5	2
2	Siswa 002		✓		✓		✓	✓	4	3
3	Siswa 003	✓	✓	✓	✓			✓	5	2
4	Siswa 004	✓	✓	✓	✓	✓	✓		6	1
5	Siswa 005	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	0
6	Siswa 006	✓	✓	✓	✓	✓			5	2
7	Siswa 007	✓		✓	✓		✓	✓	5	2
8	Siswa 008	✓		✓	✓	✓			4	3
9	Siswa 009	✓	✓	✓	✓	✓	✓		6	1
10	Siswa 010	✓	✓	✓		✓		✓	5	2
11	Siswa 011	✓	✓		✓	✓	✓		5	2
12	Siswa 012	✓	✓	✓		✓	✓	✓	6	1
13	Siswa 013	✓		✓	✓	✓	✓		5	2
14	Siswa 014	✓	✓	✓	✓	✓		✓	6	1
15	Siswa 015	✓		✓		✓	✓	✓	5	2
16	Siswa 016	✓		✓	✓			✓	4	3
17	Siswa 017	✓	✓		✓	✓	✓	✓	6	1
18	Siswa 018	✓	✓	✓		✓		✓	5	2
19	Siswa 019		✓	✓	✓	✓	✓		5	2
20	Siswa 020	✓		✓	✓			✓	4	3
21	Siswa 021	✓	✓	✓	✓	✓			5	2
22	Siswa 022	✓		✓	✓		✓	✓	5	2
23	Siswa 023	✓	✓	✓		✓			4	3
24	Siswa 024	✓	✓		✓	✓		✓	5	2
25	Siswa 025	✓		✓	✓	✓	✓	✓	6	1
26	Siswa 026	✓	✓	✓			✓	✓	5	2
27	Siswa 027	✓	✓	✓	✓	✓		✓	6	1
28	Siswa 028		✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	1
29	Siswa 029	✓		✓	✓		✓	✓	5	2
30	Siswa 030	✓	✓	✓		✓	✓		5	2
31	Siswa 031	✓	✓		✓	✓	✓	✓	6	1
32	Siswa 032	✓	✓	✓	✓	✓			5	2
33	Siswa 033		✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	1
34	Siswa 034	✓	✓	✓	✓		✓		5	2
Jumlah		30	25	29	27	25	20	21	177	61
Rata-rata (%)		88,2	73,5	85,3	79,4	73,5	58,8	61,76	74,4	25,6

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2010

Tabel aktivitas siswa pada siklus 2 pertemuan pertama, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentase 74,4%. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah:

- a) Siswa membaca bacaan dalam kelompok-kelompok kecil dengan baik dan benar, setelah dimati dengan seksama maka secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 88,2%.



- b) Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dengan baik dan benar, setelah dimati dengan seksama maka secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 73,5%.
- c) Siswa memperhatikan guru mengklarifikasi poin-poin yang sulit, dengan baik dan benar, setelah dimati dengan seksama maka secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 85,3%.
- d) Siswa memperhatikan guru meramalkan apa yang akan di tulis pada bagian bacaan berikutnya dengan baik dan benar, setelah dimati dengan seksama maka secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 79,4%.
- e) Siswa yang ditunjuk oleh guru untuk menggantikan peranannya sebagai guru dan bertindak sebagai pemimpin diskusi dalam kelompok tersebut maju ke depan dan mengikuti perintah guru dengan baik dan benar, setelah dimati dengan seksama maka secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 73,5%.
- f) Siswa menunjukkan semangatnya dalam belajar karena guru memberikan motivasi, melati, dan memberi dukungan, umpan balik, dengan baik dan benar, setelah dimati dengan seksama maka secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 58,8%.
- g) Kepada siswa dalam kelompok tanggung jawab pengajaran yang lebih banyak mereka lakukan dengan baik dan benar, setelah dimati dengan seksama maka secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 61,8%.

Pada siklus 2 pertemuan pertama aktivitas siswa tergolong baik, ini karena meningkatnya aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus 2, pada pertemuan kedua aktivitas guru juga meningkat, hal ini juga mempengaruhi aktivitas siswa pada pertemuan kedua siklus 2. agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**TABEL IV.14**  
**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS 2 PERTEMUAN**  
**KEDUA**

NO	Nama Siswa	Indikator							Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Siswa 001	✓	✓	✓	✓	✓			5	2
2	Siswa 002	✓	✓	✓	✓		✓	✓	6	1
3	Siswa 003	✓	✓	✓	✓	✓		✓	6	1
4	Siswa 004	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	0
5	Siswa 005	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	0
6	Siswa 006	✓	✓	✓	✓	✓		✓	6	1
7	Siswa 007	✓		✓	✓		✓	✓	5	2
8	Siswa 008	✓	✓	✓	✓	✓	✓		6	1
9	Siswa 009	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	0
10	Siswa 010	✓	✓	✓	✓	✓		✓	6	1
11	Siswa 011	✓	✓		✓	✓	✓	✓	6	1
12	Siswa 012	✓	✓	✓		✓	✓	✓	6	1
13	Siswa 013	✓		✓	✓	✓	✓		5	2
14	Siswa 014	✓	✓	✓	✓	✓		✓	6	1
15	Siswa 015	✓	✓	✓		✓	✓	✓	6	1
16	Siswa 016	✓		✓	✓		✓	✓	5	2
17	Siswa 017	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	0
18	Siswa 018	✓	✓	✓		✓		✓	5	2
19	Siswa 019		✓	✓	✓	✓	✓		5	2
20	Siswa 020	✓		✓	✓		✓	✓	5	2
21	Siswa 021	✓	✓	✓	✓	✓	✓		6	1
22	Siswa 022	✓		✓	✓	✓	✓	✓	6	1
23	Siswa 023	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	0
24	Siswa 024	✓	✓	✓	✓	✓		✓	6	1
25	Siswa 025	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	0
26	Siswa 026	✓	✓	✓			✓	✓	5	2
27	Siswa 027	✓	✓	✓	✓	✓		✓	6	1
28	Siswa 028		✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	1
29	Siswa 029	✓		✓	✓		✓	✓	5	2
30	Siswa 030	✓	✓	✓	✓	✓	✓		6	1
31	Siswa 031	✓	✓		✓	✓	✓	✓	6	1
32	Siswa 032	✓	✓	✓	✓	✓	✓		6	1
33	Siswa 033	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	0
34	Siswa 034	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	0
Jumlah		32	28	32	30	28	26	27	203	35
Rata-rata (%)		94,1	82,4	94,1	88,2	82,4	76,5	79,4	85,3	14,7

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2010

Tabel aktivitas siswa pada siklus 2 pertemuan kedua, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran meningkat dari pertemuan pertama siklus 2, pada pertemuan kedua siklus 2 diperoleh rata-rata persentase 85,3%. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah:

- a) Siswa membaca bacaan dalam kelompok-kelompok kecil dengan baik dan benar, setelah dimati dengan seksama maka secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 94,1%.

- b) Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dengan baik dan benar, setelah dimati dengan seksama maka secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 82,4%.
- c) Siswa memperhatikan guru mengklarifikasi poin-poin yang sulit, dengan baik dan benar, setelah dimati dengan seksama maka secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 94,1%.
- d) Siswa memperhatikan guru meramalkan apa yang akan di tulis pada bagian bacaan berikutnya dengan baik dan benar, setelah dimati dengan seksama maka secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 88,2%.
- e) Siswa yang ditunjuk oleh guru untuk menggantikan peranannya sebagai guru dan bertindak sebagai pemimpin diskusi dalam kelompok tersebut maju ke depan dan mengikuti perintah guru dengan baik dan benar, setelah dimati dengan seksama maka secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 82,4%.
- f) Siswa menunjukkan semangatnya dalam belajar karena guru memberikan motivasi, melati, dan memberi dukungan, umpan balik, dengan baik dan benar, setelah dimati dengan seksama maka secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 76,5%.
- g) Kepada siswa dalam kelompok tanggung jawab pengajaran yang lebih banyak mereka lakukan dengan baik dan benar, setelah dimati dengan seksama maka secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 79,4%.

### 3) Observasi Motivasi Belajar Siswa

Pada proses pembelajaran, maka dilakukan observasi untuk mengukur motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI. Hasil observasi pelaksanaan siklus 2 dapat dilihat pada di bawah ini.

**TABEL IV.15**  
**HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA SIKLUS 2**  
**PERTEMUAN PERTAMA**

NO	Kode Siswa	Indikator							Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Siswa 001	✓	✓	✓		✓	✓	✓	6
2	Siswa 002	✓	✓	✓	✓		✓	✓	6
3	Siswa 003	✓		✓	✓	✓	✓		5
4	Siswa 004	✓	✓	✓	✓		✓		5
5	Siswa 005	✓	✓	✓		✓		✓	5
6	Siswa 006	✓	✓	✓		✓	✓		5
7	Siswa 007		✓		✓		✓	✓	4
8	Siswa 008	✓		✓		✓		✓	4
9	Siswa 009	✓	✓		✓	✓	✓	✓	6
10	Siswa 010			✓	✓	✓		✓	4
11	Siswa 011	✓	✓	✓	✓		✓		5
12	Siswa 012	✓	✓	✓	✓	✓			5
13	Siswa 013	✓		✓		✓	✓	✓	5
14	Siswa 014		✓		✓	✓		✓	4
15	Siswa 015	✓		✓	✓	✓	✓		5
16	Siswa 016	✓	✓		✓	✓		✓	5
17	Siswa 017	✓	✓	✓	✓		✓		5
18	Siswa 018	✓		✓		✓	✓	✓	5
19	Siswa 019	✓	✓		✓		✓	✓	5
20	Siswa 020	✓		✓		✓		✓	4
21	Siswa 021	✓	✓		✓	✓	✓		5
22	Siswa 022			✓	✓	✓	✓	✓	5
23	Siswa 023	✓	✓	✓		✓	✓		5
24	Siswa 024	✓	✓		✓	✓	✓	✓	6
25	Siswa 025	✓	✓	✓		✓	✓		5
26	Siswa 026	✓	✓		✓		✓	✓	5
27	Siswa 027	✓	✓	✓		✓		✓	5
28	Siswa 028		✓		✓	✓	✓	✓	5
29	Siswa 029	✓		✓	✓		✓	✓	5
30	Siswa 030	✓	✓	✓		✓	✓		5
31	Siswa 031	✓	✓		✓	✓	✓	✓	6
32	Siswa 032	✓	✓	✓	✓	✓	✓		6
33	Siswa 033	✓	✓	✓		✓	✓	✓	6
34	Siswa 034	✓	✓	✓	✓		✓		5
Jumlah		29	25	24	22	25	26	21	172
Rata-rata		85,3	73,5	70,6	64,7	73,5	76,5	61,8	72,3%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Tabel motivasi belajar siswa pada siklus 2 pertemuan pertama di atas, dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar siswa pada siklus 2 pertemuan pertama dalam mata pelajaran PAI siswa secara klasikal tergolong cukup baik dengan perolehan rata-rata persentase 72,3%, angka ini berada pada interval 56-75, pada kategori tinggi. Kemudian persentase motivasi belajar pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan di bawah ini:

- a) Mengerjakan tugas dengan serius, pada aspek ini setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 85,3%.
- b) Bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami, pada aspek ini setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 73,5%.
- c) Tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain, pada aspek ini setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 70,6%.
- d) Mengerjakan soal latihan yang sulit, pada aspek ini setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 64,7%.
- e) Mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin, pada aspek ini setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 73,5%.
- f) Membuat PR dengan baik yang diberikan guru, pada aspek ini

setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 76,5%.

g) Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, pada aspek ini setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 61,8%.

Berdasarkan uraian tentang motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran mata pelajaran PAI siklus 2 pertemuan pertama, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa tergolong tinggi dibandingkan pada pertemuan kedua siklus 1, pada pertemuan kedua siklus 2 motivasi belajar siswa juga tergolong sangat tinggi, dan ada peningkatan rata-rata persentase dari siklus 2 pertemuan pertama, agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**TABEL IV.16**  
**HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA SIKLUS 2**  
**PERTEMUAN KEDUA**

NO	Kode Siswa	Indikator							Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Siswa 001	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
2	Siswa 002	✓	✓	✓	✓		✓	✓	6
3	Siswa 003	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
4	Siswa 004	✓	✓	✓	✓	✓	✓		6
5	Siswa 005	✓	✓	✓		✓	✓	✓	6
6	Siswa 006	✓	✓	✓		✓	✓		5
7	Siswa 007		✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
8	Siswa 008	✓	✓	✓	✓	✓		✓	6
9	Siswa 009	✓	✓		✓	✓	✓	✓	6
10	Siswa 010	✓			✓	✓		✓	4
11	Siswa 011		✓	✓			✓		3
12	Siswa 012	✓	✓	✓	✓	✓			5
13	Siswa 013	✓		✓		✓	✓	✓	5
14	Siswa 014		✓		✓	✓	✓	✓	5
15	Siswa 015	✓		✓	✓		✓		4
16	Siswa 016		✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
17	Siswa 017	✓	✓	✓	✓	✓		✓	6
18	Siswa 018	✓		✓		✓	✓	✓	5
19	Siswa 019	✓	✓		✓		✓	✓	5
20	Siswa 007	✓		✓	✓		✓	✓	5
21	Siswa 008	✓	✓			✓	✓		4
22	Siswa 009		✓		✓	✓	✓	✓	5
23	Siswa 010	✓		✓		✓	✓	✓	5
24	Siswa 011	✓		✓	✓	✓	✓	✓	6
25	Siswa 012	✓	✓	✓		✓	✓		5
26	Siswa 013	✓	✓		✓	✓	✓	✓	6
27	Siswa 014	✓	✓			✓		✓	4
28	Siswa 015		✓		✓	✓	✓	✓	5
29	Siswa 016	✓		✓			✓	✓	4
30	Siswa 017	✓	✓	✓	✓	✓	✓		6
31	Siswa 018	✓		✓	✓	✓	✓	✓	6
32	Siswa 019	✓	✓	✓	✓	✓	✓		6
33	Siswa 020	✓	✓	✓		✓	✓	✓	6
34	Siswa 021	✓	✓	✓	✓	✓	✓		6
Jumlah		28	25	25	23	28	29	24	<b>182</b>
Rata-rata		82,4	73,5	73,5	67,6	82,4	85,3	70,6	<b>76,5%</b>

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Tabel motivasi belajar siswa pada siklus 2 pertemuan kedua di atas, dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar siswa secara klasikal sudah tergolong sangat tinggi, dan juga meningkat dari siklus 2 pertemuan pertama dengan perolehan rata-rata persentase 76,5%, angka ini berada pada pada interval 76-100, pada kategori sangat tinggi. Kemudian persentase motivasi belajar pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan di bawah ini:



- a) Mengerjakan tugas dengan serius, pada aspek ini setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 82,4%.
- b) Bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami, pada aspek ini setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 73,5%.
- c) Tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain, pada aspek ini setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 73,5%.
- d) Mengerjakan soal latihan yang sulit, pada aspek ini setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 67,6%.
- e) Mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin, pada aspek ini setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 82,4%.
- f) Membuat PR dengan baik yang diberikan guru, pada aspek ini setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 85,3%.
- g) Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, pada aspek ini setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 70,6%.

#### **d. Refleksi**

Refleksi siklus kedua diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus kedua adalah sebagai berikut:

Rata-rata aktivitas guru pada siklus kedua sudah tergolong baik dengan persentase 85,7%, dan sudah mencapai nilai keberhasilan yang peneliti tetapkan yaitu 75%. Pada siklus II pertemuan 1, rata-rata persentase aktivitas guru meningkat menjadi 71%. Tetapi belum mencapai nilai ketuntasan yaitu 75%. Oleh karena guru perlu mengadakan tindakan perbaikan pada siklus II pertemuan kedua, maka diperoleh rata-rata persentase aktivitas guru yaitu 100%. Dengan demikian aktivitas guru pada siklus II pertemuan II sudah terlaksana dengan baik dalam proses pembelajaran pada beberapa aspek.

Aktivitas Siswa pada siklus II pertemuan I secara klasikal berada pada katagori baik berada pada persentase 74,4%, namun belum mencapai nilai keberhasilan yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu 75%, sedangkan Aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 2 secara klasikal berada pada kategori tinggi dengan persentase 85,3% setelah dirata-ratakan hasil dari pertemuan I dan pertemuan II, maka diperoleh nilai sebesar 79,8%. Dengan demikian aktivitas siswa sudah mencapai nilai keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 75%, maka aktivitas siswa berhasil meningkat dengan lebih maksimal. Sehingga tujuan pembelajaran dapat meningkat.

Sedangkan untuk motivasi belajar yang ditunjukkan oleh siswa mengalami peningkatan dibanding dengan sebelum tindakan. Pada siklus I pertemuan 2 secara klasikal juga berada pada kategori tinggi yang berada pada persentase 63,0%. Sedangkan pada siklus II pertemuan 2 secara klasikal berada pada kategori sangat tinggi dengan perolehan rata-rata 76,5%, jadi telah mencapai nilai keberhasilan yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu 75%. Artinya tindakan yang diberikan guru pada siklus kedua berdampak lebih baik dari tindakan pada siklus pertama. Hal ini memberikan gambaran bahwa siswa dapat termotivasi dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI, dan dapat untuk membantu siswa melatih kemampuan menemukan sendiri isi dari sebuah materi, siswa membutuhkan waktu secara perlahan-lahan. Pada awalnya siswa perlu dibimbing secara intensif, namun secara berangsur-angsur siswa diberi kesempatan untuk bisa menemukannya tanpa bantuan guru.

Penelitian ini hanya di rencanakan sebanyak 2 siklus 4 kali pertemuan, oleh karena itu untuk selanjutnya peneliti tidak akan mengadakan penelitian lagi, tetapi menganjurkan kepada guru mata pelajaran untuk menggunakan pendekatan *reciprocal teaching* dalam proses pembelajaran, selain untuk meningkatkan semangat dan motivasi siswa dalam belajar, juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, seperti yang telah di uraikan di atas, bahwa sebelum tindakan motivasi belajar siswa tergolong rendah, tetapi setelah diterapkan pendekatan *reciprocal teaching*, motivasi belajar siswa meningkat dengan kategori sangat tinggi.

## C. Pembahasan

### 1. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi tentang aktivitas guru dari siklus 1 pertemuan pertama hingga siklus 2 pertemuan kedua, menunjukkan bahwa adanya peningkatan. Pada siklus pertama pertemuan pertama dan kedua aktivitas guru secara persentase memperoleh nilai rata-rata jawaban alternatif “Ya” adalah 57% dan jawaban alternatif “Tidak” adalah 43%, sedangkan pada siklus 2 pertemuan pertama dan kedua aktivitas guru meningkat, secara persentase memperoleh nilai rata-rata jawaban “Ya” adalah 93% dan alternatif jawaban “Tidak” adalah 7, meningkatnya aktivitas guru disebabkan karena penerapan pendekatan *reciprocal teaching* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, maka guru bertambah semangat dalam menggunakannya sehingga dapat dikategorikan baik dalam penerapan pendekatan *reciprocal teaching*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel rekapitulasi berikut ini :

**TABEL IV. 17**  
**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI GURU PADA SIKLUS I, SIKLUS II**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI				
		Siklus I		Siklus II	
		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menugaskan siswa membaca bacaan dalam kelompok-kelompok kecil.	2	0	2	0
2	Guru mengajukan pertanyaan yang bisa diajukan menerangkan bacaan,	2	0	2	0
3	Guru mengklarifikasi poin-poin yang sulit, berat ataupun salah,	2	0	2	0
4	Guru meramalkan apa yang akan di tulis pada bagian bacaan berikutnya.	0	2	1	1
5	Guru menunjukan seorang siswa untuk menggantikan peranannya sebagai guru dan bertindak sebagai pemimpin diskusi dalam kelompok tersebut.	0	2	2	0
6	Guru beralih peranan dalam kelompok tersebut sebagai motivator, mediator, pelatih, dan memberi dukungan, umpan balik, serta semangat bagi siswa.	1	1	2	0
7	Guru secara berangsur-angsur mengalihkan tanggung jawab pengajaran yang lebih banyak kepada siswa dalam kelompok, serta membantu memonitor berpikir dan strategi yang di gunakan.	1	1	2	0
Jumlah		8	6	13	1
Persentase		57	43	93	7

## 2. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I pada pertemuan II yang menunjukkan bahwa ada peningkatan dari siklus I pertemuan I. Pada pertemuan I siklus I diperoleh angka persentase 49,6%, angka ini berada pada interval 40%-55%. Interval ini berada pada kategori kurang baik. Pada siklus I pertemuan II aktivitas siswa meningkat dengan angka persentase 59,7%, angka ini berada pada interval 56%-75%. Interval ini berada pada kategori cukup.

Sedangkan pada hasil observasi siklus II pada pertemuan I menunjukkan bahwa ada peningkatan dari siklus I pertemuan II. Pada siklus II pertemuan I diperoleh angka persentase 74,4%, angka ini berada pada interval

56%-75%. Interval ini berada pada kategori cukup, pada siklus II pertemuan II, aktivitas siswa meningkat dengan angka persentase 85,3%, angka ini berada pada interval 76%-100%. Interval ini berada pada kategori sangat baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel rekapitulasi berikut ini:

**TABEL IV. 18**  
**REKAPITULASI HASIL AKTIVITAS SISWA PADA SIKLUS I DAN SIKLUS II**

NO	INDIKATOR	SIKLUS I		SIKLUS II	
		skor	%	skor	%
1	Siswa membaca bacaan dalam kelompok-kelompok kecil dengan baik dan benar.	24	70,59	31	91,2
2	Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dengan baik dan benar.	19,5	57,35	26,5	77,9
3	Siswa memperhatikan guru mengklarifikasi poin-poin yang sulit, berat ataupun salah dengan baik dan benar.	20	58,82	30,5	89,7
4	Siswa memperhatikan guru meramalkan apa yang akan di tulis pada bagian bacaan berikutnya dengan baik dan benar.	17	50	28,5	83,8
5	Siswa yang ditunjuk oleh guru untuk menggantikan peranannya sebagai guru dan bertindak sebagai pemimpin diskusi dalam kelompok tersebut maju ke depan dan mengikuti perintah guru dengan baik dan benar.	19	55,88	26,5	77,9
6	Siswa menunjukkan semangatnya dalam belajar karena guru memberikan motivasi, melati, dan memberi dukungan, umpan balik, dengan baik dan benar.	16,5	48,53	23	67,6
7	Kepada siswa dalam kelompok tanggung jawab pengajaran yang lebih banyak mereka lakukan dengan baik dan benar.	14	41,18	24	70,6
<b>Jumlah</b>		130	382,4	190	558,8
<b>Rata-rata</b>		18,6	54,6	27,1	79,8
		Cukup Baik		Baik	

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2010

### 3. Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil observasi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI, pada sebelum tindakan motivasi belajar siswa memperoleh nilai rata-rata secara persentase adalah 43,7%, sedangkan pada siklus pertama pertemuan kedua motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI meningkat dengan perolehan nilai rata-rata secara persentase adalah 63,0%, dan pada siklus 2

pertemuan keduanya motivasi belajar siswa meningkat dengan perolehan nilai rata-rata secara persentase adalah 76,5%. Artinya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI meningkat dan penelitian ini berhasil karena nilai rata-rata persentase motivasi belajar siswa memperoleh 76,5%, melebihi nilai keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75%.

Meningkatkannya motivasi belajar siswa dari sebelum diterapkan pendekatan *reciprocal teaching*, ke siklus I dengan penerapan pendekatan *reciprocal teaching*, dan siklus II dengan penerapan pendekatan *reciprocal teaching*, itu semua disebabkan karena guru dikategorikan baik dalam menggunakan pendekatan *reciprocal teaching*, dan karena pendekatan *reciprocal teaching* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas kelas IV SDN 009 Sail Kecamatan Sail Kabupaten kampar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi rukun shalat dan Sunnat shalat.

Perbandingan antara motivasi belajar siswa pada data awal, Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL IV. 19**  
**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA**  
**DATA AWAL, SIKLUS I, SIKLUS II**

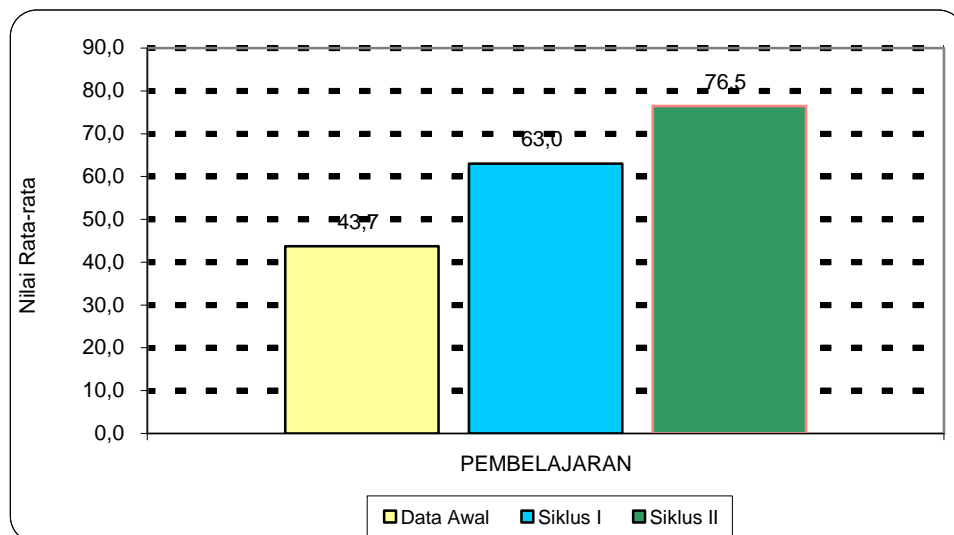
NO	INDIKATOR	Data Awal		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Mengerjakan tugas dengan serius	19	55,9	28	82,4	28	82,4
2	Bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami	16	47,1	23	67,6	25	73,5
3	Tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain	16	47,1	21	61,8	25	73,5
4	Mengerjakan soal latihan yang sulit	13	38,2	18	52,9	23	67,6
5	Mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin	16	47,1	22	64,7	28	82,4
6	Membuat PR dengan baik yang diberikan guru	13	38,2	20	58,8	29	85,3
7	Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru	11	32,4	18	52,9	24	70,6
Jumlah		104	43,7	150	63,0	182	76,5
		Rendah		Tinggi		Sangat Tinggi	

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Perbandingan tingkat motivasi belajar siswa sebelum tindakan, siklus

pertama, siklus kedua juga dapat dilihat pada gambar berikut ini:

**Gambar 1**  
**Gambar Histogram Motivasi Belajar Klasikal Siswa Pada Sebelum Tindakan Siklus I, dan Siklus II**



Berdasarkan gambar histogram di atas dapat diketahui peningkatan motivasi belajar siswa pada sebelum tindakan rata-rata secara klasikal 43,7%



terjadi peningkatan pada siklus I menjadi 63,0 %. Sedangkan peningkatan juga terjadi pada siklus II dengan rata-rata secara klasikal 76,5%.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan motivasi belajar PAI siswa kelas IV SD Negeri 009 Sail Kecamatan Sail Kota Pekanbaru. Keberhasilan ini disebabkan oleh penerapan pendekatan *Reciprocal Teaching*, melalui pembelajaran ini aktivitas siswa menjadi lebih aktif, dan siswa cenderung positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan guru. Dengan kondisi tersebut, maka motivasi belajar siswa akan meningkat.

Berdasarkan hasil observasi pada gejala awal motivasi belajar siswa diperoleh rata-rata persentase 43,7% dengan kategori rendah. Kemudian berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa mencapai dengan rata-rata persentase 63,0% dengan kategori tinggi. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan mencapai motivasi belajar siswa diperoleh rata-rata persentase 76,5 dengan kategori sangat tinggi.

Keberhasilan ini disebabkan oleh menggunakan pendekatan *Reciprocal Teaching*, aktivitas siswa menjadi lebih aktif yang berarti siswa cenderung positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan kondisi tersebut maka tingkat penerimaan siswa akan meningkat dan pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

## **B. Saran**

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan pendekatan *Reciprocal Teaching* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Agar pelaksanaan penerapan pendekatan *Reciprocal Teaching* tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menggunakannya.
2. Dalam penerapan pendekatan *Reciprocal Teaching*, sebaiknya guru dapat menjelaskan dengan rinci pendekatan *Reciprocal Teaching* agar siswa tidak merasa asing lagi dengan pendekatan *Reciprocal Teaching* tersebut.
3. Siswa disekolah Dasar sikap individualnya masih cukup tinggi maka peneliti perlu secara rutin menjelaskan kepada para siswa pentingnya saling berbagi khususnya dalam kelompok.
4. Kepada rekan-rekan mahasiswa/I dan para pencipta pengembangan ilmu pengetahuan diharapkan hendaknya selalu meneruskan dan meningkatkan usaha-usaha demi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dimasa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Spikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004

Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004

Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 2002

Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, Yogyakarta: Kanisius, 2002

Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996

Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press. 2004

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004

Sondang P. Siagian. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 1995

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998

Triyanto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, Jakarta: Kencana, 2009

Winkel, *Spikologi Pengajaran*, Yogyakarta: Media Abadi, 2005

Yudha M. Saputra, dan Rudyanto. *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta. Depdiknas. 2005

## DAFTAR TABEL

		<b>Halaman</b>
1.	Tabel IV.1 Keadaan Guru SDN 009 Sail .....	24
2.	Tabel IV.2 Keadaan Siswa SDN 009 Sail .....	25
3.	Tabel IV.3 Sarana dan prasarana SDN 009 Sail .....	26
4.	Tabel IV.4 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Sebelum Tindakan	27
5.	Tabel IV.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 1 Pertemuan Pertama	32
6.	Tabel IV.6 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 1 Pertemuan Kedua	33
7.	Tabel IV.7 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1 Pertemuan Pertama	36
8.	Tabel IV.8 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1 Pertemuan Kedua	38
9.	Tabel IV.9 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan Pertama .....	41
10.	Tabel IV.10 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan Kedua .....	43
11.	Tabel IV.11 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan Pertama	50
12.	Tabel IV.12 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan Kedua	51
13.	Tabel IV.13 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan Pertama	53
14.	Tabel IV.14 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan Kedua	56
15.	Tabel IV.15 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus II Pertemuan Pertama .....	58
16.	Tabel IV.16 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus II Pertemuan Kedua .....	61
17.	Tabel IV.17 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru, Siklus I, Siklus II .....	66
18.	Tabel IV.18 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru, Siklus I, Siklus II .....	67
19.	Tabel IV.19 Rekapitulasi Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa, Data Awal Siklus I, Siklus II .....	68